

**UPAYA GURU PAI DALAM MENINGKATKAN HASIL  
BELAJAR PESERTA DIDIK DI SDIT MIFTAHUSSALAM  
MIJEN SEMARANG**

**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**



Oleh :

**Majidah Quatus Silah Billah**

**NIM. 31501700006**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**JURUSAN TARBIYAH**

**FAKULTAS AGAMA ISLAM**

**UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG**

**SEMARANG**

**2023**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya

Nama : Majidah Quatus Silah Billah

NIM : 31501700006

Jenjang : Strata satu (S-1)

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Jurusan : Tarbiyah

Fakultas : Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah skripsi berjudul **”Upaya Guru PAI Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik di SDIT Miftahussalam Mijen Semarang”** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan oleh orang lain, bukan saduran, dan bukan terjemahan. Sumber informasi yang berasal dari penulis lain telah disebutkan dalam sitasi dan dicantumkan dalam daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Semarang, 15 Februari 2023

Saya yang menyatakan,



Majidah Quatus Silah Billah

NIM. 31501700006

## NOTA PEMBIMBING

Semarang, 31 Januari 2023

Perihal : Pengajuan Ujian Munaqasyah Skripsi

Lampiran : 2 (dua) eksemplar

Kepada : Yth. Dekan Fakultas Agama Islam

Universitas Islam Sultan Agung  
di Semarang

*Aslamualaikum Wr. Wb.*

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini kami sampaikan bahwa:

Nama : Majidah Quatus Silah Billah

NIM : 31501700006

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Jurusan : Tarbiyah

Fakultas : Agama Islam

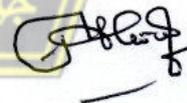
Judul : Upaya Guru PAI Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik di SDIT Miftahussalam Mijen Semarang

dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Sultan Agung untuk dimunaqasyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Demikian, atas perhatian Bapak, kami mengucapkan terima kasih.

*Wassalamualaikum Wr. Wb.*

Dosen Pembimbing



**Moh. Farhan, S.Pd.I., S.Hum., M.Pd.I**  
**NIDN. 0605059002**

## HALAMAN PENGESAHAN



YAYASAN BADAN WAKAF SULTAN AGUNG  
**UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG (UNISSULA)**

Jl. Raya Kaligawe Km.4 Semarang 50112 Telp. (024) 6583584 (8 Sal) Fax.(024) 6582455  
email : informasi@unissula.ac.id web : www.unissula.ac.id

FAKULTAS AGAMA ISLAM

Bismillah Membangun Generasi Khaira Ummah

## PENGESAHAN

Nama : **MAJIDAH QUATUS SILAH BILLAH**  
Nomor Induk : 31501700006  
Judul Skripsi : **UPAYA GURU PAI DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR  
PESERTA DIDIK DI SDIT MIFTAHUSSALAM MIJEN SEMARANG**

Telah dimunaqosahkan oleh Dewan Penguji Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan  
Tarbiyah Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung (UNISSULA) Semarang pada

Rabu, 2 Syaban 1444 H.  
22 Februari 2023 M.

Dan dinyatakan LULUS serta diterima sebagai pelengkap untuk mengakhiri Program Pendidikan  
Strata Satu (S1) dan yang bersangkutan berhak menyanggah gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Mengetahui  
Dewan Sidang

Ketua Dekan  
  
Drs. M. Muhtar Arifin Sholeh, M.Lib.

Sekretaris  
  
Ahmad Muflihah, S.Pd.I., M.Pd.

Penguji I

Drs. M. Muhtar Arifin Sholeh, M.Lib.

Penguji II

Hidayatus Sholihah, M.Pd., M.Ed.

Pembimbing I

Moh. Farhan, S.Pd.I., S.Hum., M.Pd.I.

Pembimbing II

Samsudin, S.Ag., M.Ag.

## ABSTRAK

Majidah Quatus Silah Billah. 31501700006. **UPAYA GURU PAI DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK DI SDIT MIFTAHUSSALAM MIJEN SEMARANG.** Skripsi, Semarang: Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung, Januari 2023.

Penelitian dilakukan untuk mengukur tingkat keberhasilan dalam perolehan hasil belajar peserta didik melalui upaya seorang guru dalam melaksanakan proses pembelajaran di SDIT Miftahussalam Mijen Semarang. Pendekatan yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan melibatkan guru PAI sebagai subjek utama. Data yang diperoleh yaitu dengan melakukan wawancara terhadap subjek utama, observasi, dan dokumentasi data dianalisa dengan mereduksi data melalui triangulasi teknik. Melalui wawancara penulis dapat melihat sebagian besar perbedaan hasil belajar peserta didik pada saat awal pembelajaran luring setelah pelaksanaan pembelajaran daring dengan hasil belajar pada saat pembelajaran luring mulai berjalan pasca ujian tengah semester, sehingga memudahkan peneliti memahami keadaan yang tengah terjadi. Hasil wawancara, observasi, serta dokumentasi menunjukkan bahwasanya terdapat peningkatan pada hasil belajar peserta didik setelah menerima berbagai macam dan metode yang menyenangkan dalam proses belajar mengajar. Penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Adanya kesadaran pada guru PAI terhadap permasalahan disekitar lingkungannya.
2. Adapun hasil belajar peserta didik di SDIT Miftahussalam mengalami peningkatan berkat keuletan serta keluwesan guru PAI dalam penggunaan metode belajar.
3. Upaya guru PAI disini terlihat sangat fleksibel sesuai dengan kebutuhan dan kondisi yang terjadi pada peserta didik, sehingga dapat diterima dengan baik dan menyenangkan.

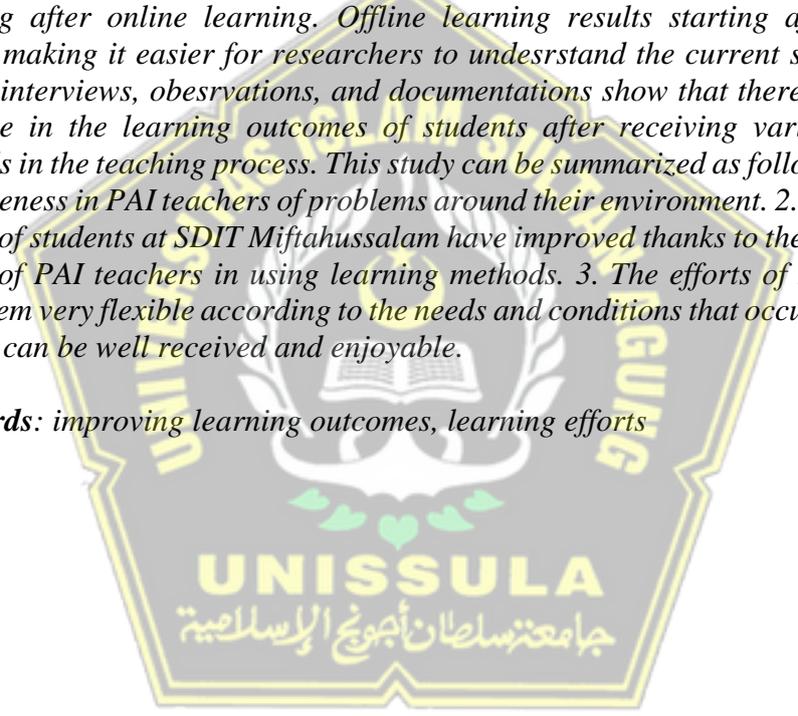
**Kata Kunci:** meningkatkan hasil belajar; pembelajaran; upaya pembelajaran

## **ABSTRACT**

*Majidah Quatus Silah Billah. 31501700006. **TEACHERS TERMS IN IMPROVING STUDENTS LEARNING OUTCOMES AT SDIT MIFTAHUSSALAM MIJEN SEMARANG.** Undergraduate Thesis, Semarang: Faculty of Islamic Studies, Sultan Agung Islamic University, January 2023.*

*Research was conducted to measure the success rate obtaining students learning outcomes through the efforts of a teacher in carrying out the learning process at SDIT Miftahussalam Mijen Semarang. The approach used is qualitative research involving PAI teachers as the main subject. The data obtained by conducting interviews on the main subject, observations, and documentation of the data are analyzed by means of engineering triangulation. Through interview authors can see most of the differences in students' learning outcomes at the beginning of offline learning after online learning. Offline learning results starting after midterm exams, making it easier for researchers to understand the current situation. The results interviews, observations, and documentations show that there has been an increase in the learning outcomes of students after receiving various and fun methods in the teaching process. This study can be summarized as follows : 1. There is awareness in PAI teachers of problems around their environment. 2. The learning results of students at SDIT Miftahussalam have improved thanks to the tenacity and agility of PAI teachers in using learning methods. 3. The efforts of PAI teachers here seem very flexible according to the needs and conditions that occur to students, so they can be well received and enjoyable.*

**Keywords:** *improving learning outcomes, learning efforts*



## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987. Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

### Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Śa	ś	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)

خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	d	De
ذ	Ẓal	ẓ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	r	er
ز	Zai	z	zet
س	Sin	s	es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	g	ge
ف	Fa	f	ef
ق	Qaf	q	ki
ك	Kaf	k	ka
ل	Lam	l	el
م	Mim	m	em
ن	Nun	n	en
و	Wau	w	we
ه	Ha	h	ha

ء	Hamzah	‘	apostrof
ي	Ya	y	ye

Tabel 4. Transliterasi Konsonan

### Vokal

Vokal bahasa Arab terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*. Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَ	Fathah	a	a
ـِ	Kasrah	i	i
ـُ	Dammah	u	u

Tabel 5. Transliterasi Vokal Tunggal

Sedangkan vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
... َـِ	Fathah dan ya	ai	a dan u
... َـُ	Fathah dan wau	au	a dan u

Tabel 6. Transliterasi Vokal Rangkap Contoh:

- كَتَبَ kataba
- فَ عَلَّ fa`ala

### **Maddah**

*Maddah* atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ...ى ...	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
ي ...	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
و ...	Dammah dan wau	ū	u dan garis di atas

Tabel 7. Transliterasi *Maddah*

### **Syaddah (Tasydid)**

*Syaddah* atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

Contoh:

- نَزَلَ nazzala
- اَلْبِرُّ al-birr

## Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- وَ إِنَّ اللّٰهَ لَھُوَ خَیْرُ الرَّازِقِیْنَ ۝

Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn / Wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn

- بِسْمِ اللّٰهِ مُجْرَاهَا وَ مُرْسَاهَا

Bismillāhi majrehā wa mursāhā

## Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- اَلْحَمْدُ لِلّٰهِ رَبِّ الْعَالَمِیْنَ

Alhamdu lillāhi rabbi al-`ālamīn/Alhamdu lillāhi rabbil `ālamīn

- الرَّحْمٰنُ الرَّحِیْمُ

Ar-rahmānir rahīm/Ar-rahmān ar-rahīm

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

- اللهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ Allaāhu gafūrun rahīm
- لِلّٰهِ الْأَمْرُ جَمِيعًا Lillāhi al-amru jamī`an/Lillāhil-amru jamī`an



**KATA PENGANTAR**  
Bismillahirrohmanirrohim

Alhamdulillah segala puji syukur peneliti panjatkan atas kehadiran illahi Robbi yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW.

Skripsi dengan judul “Upaya Guru PAI dalam meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik di SDIT Miftahussalam Mijen Semarang” disusun untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana strata satu (S1) di Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung (UNISSULA) Semarang.

Dengan terselesaikannya penyusunan skripsi ini peneliti menyampaikan ucapan terimakasih kepada :

1. Orang tuaku tercinta Bapak Yazid Arafat dan Ibu Lilik Istifadah yang senantiasa mendo'akan, memotivasi serta memberikan dukungan yang tak terhingga baik secara moral maupun material kepada peneliti sehingga peneliti dapat menyelesaikan pendidikan sampai ke jejang sarjana.
2. Bapak Prof. Dr. H. Gunarto, S.H., M.Hum selaku Rektor Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
3. Bapak Drs. Muhammad Muhtar Arifin Sholeh, M.Lib. selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
4. Bapak Ahmad Muflihini, S.Pd.I., M.Pd.I. selaku ketua jurusan Tarbiyah Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
5. Bapak Moh. Farhan, S.Pd.I., S.Hum., M.Pd.I. selaku Dosen wali yang selalu mencurahkan tenaga dan pikiran serta mengarahkan peneliti dalam menuntut ilmu, sehingga dapat meraih gelar sarjana.
6. Bapak Moh. Farhan, S.Pd.I., S.Hum., M.Pd.I. selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktu, mencurahkan tenaga dan pikiran untuk membimbing peneliti dalam penyusunan skripsi ini, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

7. Segenap Dosen Fakultas Agama Islam khususnya Tarbiyah yang telah membekali peneliti dengan berbagai ilmu pengetahuan dengan ikhlas, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.
8. Bapak dan Ibu staf karyawan Universitas maupun staf karyawan Fakultas Agama Islam, staf perpustakaan yang telah memberikan pelayanan dengan baik yang diperlukan dalam penyusunan skripsi.
9. Bapak Muhammad Mustaghfirin, S.Pd., selaku kepala sekolah SDIT Miftahussalam Mijen Semarang, Bapak Muhammad Ja'far Sidiq selaku guru PAI di SDIT Miftahussalam Mijen Semarang, serta seluruh jajaran Asatidz dan Asatidzah serta karyawan yang telah berkenan memberikan izin dan membantu dalam melaksanakan penelitian di lapangan.
10. Teruntuk Abangku tersayang Majdi Roid Al Jihad yang telah memberikan dukungan penuh dalam dunia pendidikan peneliti.
11. Sahabat-sahabatku tercinta Fatimah Haryanti, Ni'matul Khoeriyah, Lilis Rahmatika, Ainun Nisa, Citra Dewi Angelia, Maria Nurul Islami, Fatimah Az Zahra Zahida, dan teman-teman lainnya yang telah memberikan dukungan, saran dan semangat selama peneliti mengerjakan skripsi, sehingga peneliti memiliki keyakinan untuk menyelesaikan skripsi ini.
12. Semua pihak yang telah membantu peneliti dalam menyusun skripsi yang tidak dapat peneliti sebutkan satu-persatu.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna dan dari yang diharapkan, oleh karenanya kritik dan saran yang konstruktif senantiasa peneliti harapkan demi sempurnanya skripsi ini.

Peneliti berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti khususnya dan para pembaca pada umumnya.

Semarang, 25 Januari 2023

Peneliti

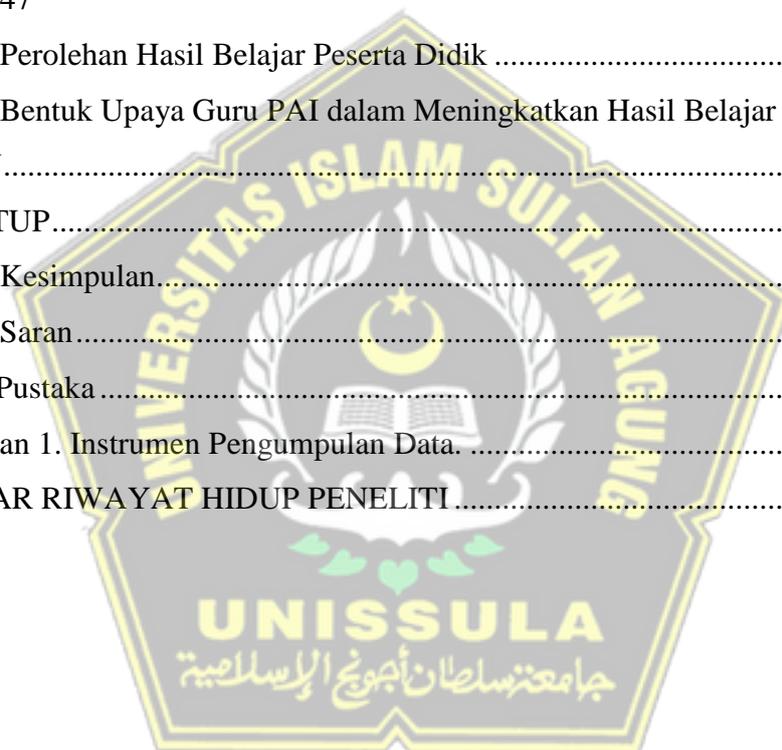


Majidah Quatus Silah Billah  
NIM. 31501700006

## DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
NOTA PEMBIMBING .....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
ABSTRAK .....	v
<i>ABSTRACT</i> .....	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA.....	vii
KATA PENGANTAR .....	xiii
DAFTAR ISI.....	xv
BAB I .....	1
I. Latar Belakang Masalah .....	1
II. Rumusan Masalah .....	4
III. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	4
IV. Metode Penulisan Skripsi.....	6
D. Uji Validitas dengan Triangulasi.....	12
V. Sistematika pembahasan .....	13
BAB II.....	15
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI), KREATIVITAS GURU, DAN HASIL BELAJAR .....	15
A. Pendidikan Agama Islam .....	15
B. Upaya Guru PAI Meningkatkan Hasil Belajar .....	24
C. Hasil Belajar .....	26
D. Penelitian Terkait .....	30
E. Kerangka Berfikir.....	34
BAB III .....	36
METODE PENELITIAN.....	36
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	36
B. Fokus dan Ruang Lingkup Penelitian .....	37
C. Subjek dan Objek Penelitian .....	38
D. Tahap-tahap penelitian .....	38

E. Sumber dan Jenis Data .....	40
F. Teknik Pengumpulan Data .....	40
G. Teknik Analisi Data .....	43
BAB IV .....	45
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN UPAYA GURU PAI DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK.....	45
A. Gambaran Umum SDIT Miftahussalam .....	45
B. Upaya Mengajar Guru Pendidikan Agama Islam di SDIT Miftahussalam. 47	
C. Perolehan Hasil Belajar Peserta Didik .....	51
D. Bentuk Upaya Guru PAI dalam Meningkatkan Hasil Belajar .....	53
BAB V.....	58
PENUTUP.....	58
A. Kesimpulan.....	58
B. Saran.....	59
Daftar Pustaka .....	61
Lampiran 1. Instrumen Pengumpulan Data. ....	64
DAFTAR RIWAYAT HIDUP PENELITI.....	79



## **BAB I**

### **I. Latar Belakang Masalah**

Pada tahun 2019 di bulan Desember sebuah virus (*corona virus*) mematikan ditemukan di kota Wuhan, meskipun pemerintah setempat telah memblokir daerah tersebut namun penyebaran corona virus disease 2019 (COVID-19) ini begitu cepat, hingga melanda 215 negara di dunia. Hal ini memberikan tantangan sendiri bagi lembaga pendidikan, khususnya pendidikan dasar. Sebagai bentuk upaya pencegahan penyebaran COVID-19 pemerintah mengeluarkan kebijakan pembatasan sosial (*social distancing*), menjaga jarak fisik (*physical distancing*), mencuci tangan dan memakai masker. Dengan adanya kebijakan-kebijakan tersebut maka kegiatan pembelajaran tidak boleh dilakukan secara tatap muka (konvensional) akan tetapi pelaksanaan pembelajaran dilakukan secara daring atau online.

Akibat dari hal tersebut pemerintah mengeluarkan pula kebijakan pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat (PPKM) di berbagai daerah di Indonesia termasuk Semarang yang mana kasus penyebarannya berada pada level 4. Namun dengan seiringnya pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat kasus penyebaran menurun menuju pada level 3, sehingga walikota Semarang memberikan izin pelaksanaan pembelajaran tatap muka pada jenjang sekolah dasar dengan kapasitas 50% sehingga diberlakukan sistem ganjil genap dalam proses pembelajarannya dan juga dengan tetap mematuhi protokol kesehatan yang ketat.

Dengan adanya peralihan sistem pendidikan dari daring menuju luring kembali maka peranan seorang guru dalam proses pembelajaran sangat diutamakan sebab hakikat dari pendidikan adalah kegiatan interaksi antar anak dengan anak, anak dengan sumber belajar, dan juga anak dengan pendidik, atau bisa disebut juga sebagai komponen dalam belajar, yang mana peserta didik berperan sebagai penimba ilmu. Bahan ajar atau materi ajar adalah informasi atau pesan yang harus mereka pelajari, dan pahami, sementara pendidik atau guru merupakan pembimbing yang mentransfer bahan ajar kepada peserta didik berupa ilmu pengetahuan. Tugas seorang pendidik tidak terbatas sebagai informan saja, pendidik juga harus memiliki potensi mengembangkan berbagai strategi dan metode dalam mengajar untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik guna mencapai tujuan pembelajaran secara efektif.<sup>1</sup>

Sebagaimana yang dinyatakan dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen adalah tenaga pendidik yang bertugas mengajar pada jenjang pendidikan Taman Kanak-Kanak, Sekolah Dasar, dan Sekolah Menengah. Dengan demikian guru harus memiliki kompetensi kepribadian yang baik yang mana hal tersebut dapat mendukung pelaksanaannya sebagai guru yang harus mengajar, membimbing serta memberikan teladan yang baik, mampu mengembangkan potensi serta

---

<sup>1</sup> Muhammad Jufni dan Sakdiah Ibrahim, "Kreativitas Guru PAI Dalam Pengembangan Bahan Ajar Di Madrasah Aliyah Jeumala Amal Lueng Putu," T.T., 64–73.

bertanggung jawab terhadap tugasnya, dari kompetensi tersebut merupakan menjadi salah satu syarat sebagai guru yang *professional*.<sup>2</sup>

Sementara untuk mengetahui hasil daripada tujuan yang telah ditetapkan kita dapat melihat daripada hasil belajar siswa, dan hasil belajar siswa dipengaruhi oleh dua faktor yakni faktor internal dan eksternal, yang mana faktor eksternal ini salah satunya merupakan sekolah, sehingga guru juga memiliki andil dalam membentuk hasil belajar siswa.<sup>3</sup>

Oleh karena dalam penentuan hasil belajar guru juga harus mempunyai standar batasan minimal pencapaian yang harus diperoleh oleh siswa, yang mana tingkat keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan tersebut telah ditetapkan oleh program yang tertera pada sebuah lembaga pendidikan, dalam proses pencapaian hasil belajar ini perlu dilakukan berupa tes, ujian atau ulangan.

SDIT Miftahussalam yang merupakan lembaga pendidikan dasar dengan lama pendidikan 6 tahun ini, memiliki keunggulan dalam bidang agama, yakni membekali siswa-siswinya dengan ilmu-ilmu agama, serta memiliki keunggulan dalam bidang Tahfidz Qur'an. SDIT ini bertempat di kec. Mijen Kota Semarang, yang mana pelaksanaan pembelajaran tatap muka telah diberlakukan di sekolahan ini kurang lebih sudah berjalan

---

<sup>2</sup> Abuddin Nata, *Kapita selekta pendidikan Islam: isu-isu kontemporer tentang pendidikan Islam*, Cet. 1 (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2012), 235.

<sup>3</sup> I Wayan Subagia dan I G. L. Wiratma, "PROFIL PENILAIAN HASIL BELAJAR SISWA BERDASARKAN KURIKULUM 2013," *JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia)* 5, no. 1 (18 April 2016): 39–54, <https://doi.org/10.23887/jpi-undiksha.v5i1.8293>.

selama 3 bulan, dengan peralihan sistem ini menciptakan kembali pembelajaran yang menyenangkan dan efektif adalah tugas seorang guru.

Dengan pemaparan diatas peneliti tertarik ingin meneliti bagaimana upaya guru PAI dalam meningkatkan hasil belajar siswa dengan dibukanya kembali sistem pembelajaran tatap muka setelah dua tahun lamanya pembelajaran dilaksanakan secara daring.

## **II. Rumusan Masalah**

Sesuai dengan pemaparan latar belakang diatas dan sehubungan dengan itu maka rumusan masalah yang tersusun sebagai berikut.

1. Bagaimana upaya guru PAI di SDIT Miftahussalam Mijen Semarang ?
2. Bagaimana hasil belajar peserta didik di SDIT Miftahussalam Mijen Semarang ?
3. Bagaimana upaya guru PAI dalam meningkatkan hasil belajar siswa di SDIT Miftahussama Mijen Semarang ?

## **III. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **A. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dibuat oleh peneliti, maka tujaun dari penelitian ini adalah untuk :

1. Mendiskripsikan bagaimana upaya seorang guru PAI di SDIT Miftahussalam Mijen.
2. Mendiskripsikan hasil belajar peserta didik di SDIT Miftahussalam Mijen Semarang.

3. Mendiskripsikan bentuk upaya guru PAI dalam meningkatkan hasil peserta didik di SDIT Miftahussalam.

#### B. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

- a. Manfaat teoritis

Secara umum, penelitian ini dapat memberikan sumbangan terhadap dunia pendidikan khususnya guru PAI dalam menciptakan pembelajaran yang kreatif guna mendapatkan hasil belajar siswa yang maksimal.

- b. Manfaat praktis

Secara praktis, penelitian ini bermanfaat bagi :

1. Guru

Penelitian ini dapat dijadikan sumbang pemikiran bagi guru PAI dalam menumbuh kembangkan upaya dalam mengajar serta memberikan inovasi-inovasi dalam pembelajaran sesuai dengan kebutuhan siswa.

2. Siswa

Menumbuhkan minat dan motivasi bagi siswa terhadap pembelajaran sehingga siswa memiliki antusias serta semangat dalam meningkatkan hasil belajar.

### 3. Sekolah

Penelitian ini dapat dijadikan umpan balik bagi sekolah untuk terus melakukan perbaikan-perbaikan dalam pembelajaran guna meningkatkan mutu pendidikan.

### 4. Peneliti

Menambah wawasan peneliti terkait ilmu pengetahuan dan gagasan dalam meningkatkan hasil belajar siswa dan memberikan motivasi untuk terus berkarya dan menciptakan produk baru.

## IV. Metode Penulisan Skripsi

### A. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian lapangan (*field research*), yaitu langsung mengadakan penelitian di SDIT Miftahussalam Mijen untuk memperoleh data yang kongkrit, maka pendekatan penelitian ini adalah penelitian kualitatif.

### B. Metode Pengumpulan Data

#### 1. Aspek Penelitian

Aspek penelitian yaitu faktor yang dijadikan sasaran dalam penelitian. Penelitian berfokus “Upaya Guru PAI dalam meningkatkan hasil belajar siswa di SDIT Miftahussalam” maka aspek penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### a. Upaya seorang Guru

Adapun aspek-aspek meliputi:

- Menguraikan makna dari upaya
- Faktor penghambat dan pendukung upaya seorang guru

b. Hasil belajar Siswa

Dalam hal ini bentuk hasil belajar siswa yaitu mencakup :

- a. Penilaian diri siswa
- b. Penilaian berbasis portofolia
- c. Ulangan harian
- d. Ulangan Tengah semester
- e. Ulangan akhir semester

Dari kelima bentuk tadi hasil belajar siswa akan di laporkan dalam bentuk rapot.

2. Sumber Data

Sumber data adalah subyek dari mana data diperoleh. Misalnya, apabila menggunakan wawancara, maka sumber data disebut dengan responden, yakni orang yang menjawab pertanyaan-pertanyaan baik pertanyaan tertulis maupun pertanyaan lisan. Dalam penelitian ini terdapat dua sumber data yang peneliti kemukakan.

a. Data Primer

Data primer adalah data yang didapat dari sumber pertama. Seperti hasil wawancara. Adapun yang menjadi data primer dalam penelitian ini adalah guru PAI di kelas 5.

b. Data sekunder

Data sekunder yang dimaksud dalam penelitian ini adalah dokumen-dokumen atau sumber tertulis lainnya. Berkaitan dengan kebutuhan peneliti, seperti sejarah berdirinya SDIT Miftahussalam Mijen, letak geografis, sarana dan prasaran, struktur organisasi, dan data yang berhubungan dengan penelitian.

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah paling awal dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Sedangkan metode pengumpulan data yang peneliti gunakan, sebagai berikut:

a. Metode Wawancara

Dalam hal ini peneliti berkedudukan sebagai interview, yaitu mengajukan pertanyaan, menilai jawaban, meminta penjelasan, mencatat dan menggali keterangan lebih mendalam. Pihak lain sebagai interview (sumber informasi), yaitu menjawab pertanyaan, memberikan penjelasan, dan terkadang membalas pertanyaan.

Wawancara yang digunakan disini ialah wawancara terbuka guna mendapatkan informasi lebih mendalam mengenai kreativitasan guru PAI dalam meningkatkan hasil belajar siswa di SDIT Miftahussalam.

#### b. Metode Observasi

Observasi atau pengamatan adalah suatu teknik yang digunakan melalui pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala penelitian. Observasi dilakukan untuk memperoleh beberapa informasi yang tidak didapatkan oleh peneliti dalam pelaksanaan wawancara. Pada pelaksanaan observasi peneliti akan melakukan pengamatan mengenai upaya guru dalam meningkatkan hasil belajar, apakah upaya yang dilakukan sesuai dengan hasil wawancara atau adanya upaya lain yang tidak peneliti peroleh dari hasil wawancara.

#### c. Metode Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan suatu kejadian yang telah lampau. Dokumentasi dapat berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumentasi ini dilakukan sebagai penguat bahwsanya data yang dipaparkan oleh peneliti benar adanya. Diantara dokumen yang dibutuhkan ialah:

1. Perolehan hasil belajar peserta didik pada saat sebelum dilakukannya upaya-upaya guru PAI dalam meningkatkan hasil belajar, serta perolehan hasil belajar peserta didik saat ini.
2. Dokumentasi wawancara
3. Dokumentasi observasi
4. Profil sekolah

### C. Metode Analisis Data

Analisis data adalah suatu rangkaian kegiatan menelaah, mengelompokkan, mensistemalisasi, menafsirkan, dan verifikasi data agar sebuah fenomena dapat memiliki nilai sosial, akademis, dan ilmiah. Proses analisis data ini dimulai dengan menelaah seluruh data yang telah tersedia dari berbagai sumber, yaitu dari wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, dokumentasi pribadi, dokumentasi resmi, gambar, foto dan sebagainya. Setelah dibaca, dipelajari, dan ditelaah, maka langkah berikutnya ialah mengadakan reduksi data, kemudian menyusunnya ke dalam satuan-satuan, kemudian mengkatagorikan, dan selanjutnya mengadakan pemeriksaan keabsahan data.

Tahapan analisis data di dalam penelitian kualitatif dimulai sejak pengumpulan data, reduksi data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.<sup>4</sup>

Adapun tahap-tahap analisis data antara lain:

#### 1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan proses yang berlangsung panjang, penelitian ini menggunakan

---

<sup>4</sup> Sugiyono, *METODE PENELITIAN KUANTITATIF KUALITATIF DAN R&D*, cet. 17 (Bandung: ALFABETA, CV, t.t.), 224–226.

seperangkat instrumen yang telah dipersiapkan, guna memperoleh informasi data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.

Di dalam pengumpulan data ini peneliti melakukan penelitian meliputi pengamatan, wawancara, dan membuat catatan penting mengenai kejadian-kejadian yang dimuali dan di dengar.

## 2. Reduksi Data

Reduksi data adalah suatu proses pemilihan, pemusatan penelitian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan tranformasi data kasar yang muncul dari catatan lapangan. Di dalam proses ini peneliti melakukan pemilihan terhadap data-data yang akan diteliti, dibuang dan mana yang merupakan ringkasan dan cerita-cerita

## 3. Penyajian Data

Menurut Miles dan Huberman dalam Etta Mamang Penyajian data adalah menyajikan sekumpulan informasi secara tersusun dan berbentuk teks naratif yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

#### 4. Penarikan Kesimpulan

Setelah memahami berbagai hal melakukan pencatatan peralatan-peralatan, pernyataan-pernyataan alur sebab-akibat akhirnya penulis melakukan kesimpulan.

Penarikan kesimpulan yaitu mengambil hasil dari suatu proses tertentu dengan menarik atau memindahkan sesuatu dari suatu tempat ke tempat yang lainya dalam hal ini adalah data yang diperoleh dalam kegiatan penelitian.

Setelah penarikan kesimpulan, kemudian data diinterpretasikan untuk memperoleh gambaran tentang kreativitas guru PAI dalam meningkatkan hasil belajar siswa di SDIT Miftahussalam Mijen.

#### **D. Uji Validitas dengan Triangulasi**

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengecekan kebenaran data dalam bentuk triangulasi dengan metode. Hasil peniliti ini, menggunakan teknik pengumpulan data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sedangkan penelitian ini, menggunakan dua sumber data yakni data primer dan data sekunder. Adapun data primer yang digunakan adalah guru PAI dan peserta didik, serta data prime yang digunakan adalah dokumen-dokumen terkait data sekolah, seperti sejarah

berdiriannya, tata tertib , struktur organisasi, sarana prasarana dan sebagainya.

#### V. **Sistematika pembahasan**

Dalam penelitian ini peneliti akan memberikan gambaran menyeluruh terhadap penelitian ini dengan memberikan sistematika pembahasan sebagai berikut:

Pada bagian awal berisi halaman judul. Halaman pernyataan keaslian, halaman pengesahan, halaman nota dinas pembimbing, abstrak, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, serta daftar isi.

Bagian utama dalam penulisan skripsi ini memuat pokok-pokok permasalahan yang terdiri dari beberapa bab sesuai dengan kebutuhan akan ketuntasan sebuah laporan penelitian, dalam penelitian ini bersifat kualitatif sehingga meliputi 5 bab yaitu:

BAB I Pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat, serta sistematika penulisan skripsi.

BAB II berisi tiga sub bab. Sub bab pertama membahas mengenai pendidikan agama Islam (PAI) yang di dalamnya membahas mengenai pengertian, dasar pelaksanaan, tujuan, fungsi, metode, serta evaluasi pendidikan agama Islam (PAI). Sub bab yang kedua membahas mengenai upaya guru yang meliputi pengertian, dan bentuk upaya guru dalam meningkatkan hasil belajar. Sub bab yang ketiga yaitu mengenai hasil belajar yang membahas tentang aspek-aspek penilaian siswa yang terdiri

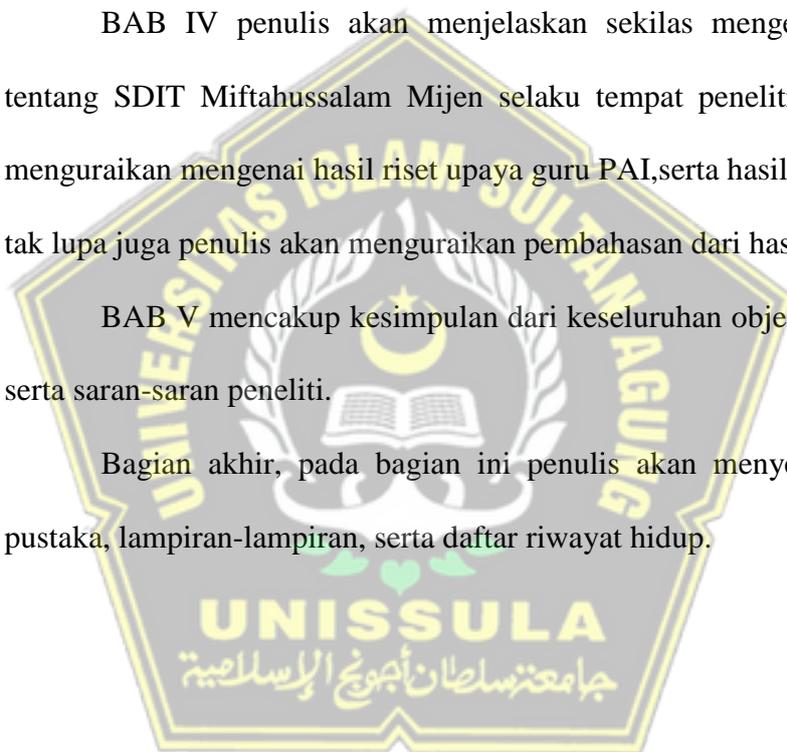
dari aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotorik, yang kemudian akan dikembangkan dalam penilaian empat kompetensi inti (KI).

BAB III menguraikan tentang metode penelitian, yang mencakup mengenai pendekatan, jenis penelitian, focus dan ruang lingkup penelitian, penentuan subjek informan, langkah-langkah penelitian, sumber serta jenis data, teknik pengumpulan data dan analisis data.

BAB IV penulis akan menjelaskan sekilas mengenai deskripsi tentang SDIT Miftahussalam Mijen selaku tempat penelitian, dan akan menguraikan mengenai hasil riset upaya guru PAI,serta hasil belajar siswa, tak lupa juga penulis akan menguraikan pembahasan dari hasil penelitian.

BAB V mencakup kesimpulan dari keseluruhan objek pembahasan serta saran-saran peneliti.

Bagian akhir, pada bagian ini penulis akan menyertakan daftar pustaka, lampiran-lampiran, serta daftar riwayat hidup.



## BAB II

### PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI), KREATIVITAS GURU, DAN HASIL BELAJAR

#### A. Pendidikan Agama Islam

##### 1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Dalam bahasa Indonesia, pendidikan berasal dari kata “didik” dengan pemberian awalan “pe” dan akhiran “an”, yang memiliki arti perbuatan. Sementara istilah pendidikan berawal dari bahasa Yunani yaitu “*paedagogie*”, yang berarti bimbingan. Dalam bahasa Arab pengertian pendidikan digunakan beberapa istilah yakni, *ta’lim*, *tarbiyah*, dan *ta’dib*. Ta’lim berarti pengajaran yang bersifat penyampaian pengetahuan, tarbiyah yang berarti mengasuh dan ta’dib berarti proses mendidik pada penyempurnaan akhlak.<sup>5</sup>

Pendidikan Agama Islam merupakan usaha sadar dan terencana guna menyiapkan peserta didik dalam mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, bertakwa serta berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam yang bersumber dari kitab suci Al-Qur’an serta Al-Hadis, yang mana hal tersebut dilakukan melalui bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman.<sup>6</sup>

Menurut Zakiyah Drajat pendidikan Agama Islam merupakan suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat

---

<sup>5</sup> H Abdul Rahman, “PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN PENDIDIKAN ISLAM - TINJAUAN EPISTEMOLOGI DAN ISI - MATERI,” 2001.

<sup>6</sup> Abdul Majid, *Belajar dan pembelajaran: pendidikan agama Islam* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 11.

memahami kandungan yang terdapat pada ajaran Islam secara menyeluruh, dan mampu menghayati makna tujuan, dengan tujuan akhir dapat di amalakan serta Islam dijadikannya sebagai pandangan hidup.

Sementara menurut Muhaimin pendidikan agama Islam adalah upaya mendidikan agama Islam atau ajaran Islam beserta nilai-nilainya guna menjadi pandangan dan sikap hidup seseorang. Dari aktivitas mendidik tersebut memiliki tujuan membantu seseorang atau peserta didik dalam menanamkan dan mengembangkan ajaran Islam beserta nilai-nilainya sebagai pandangan hidup.<sup>7</sup>

## 2. Dasar Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam

Pelaksanaan pendidikan agama Islam di sekolah ini mempunyai dasar yang begitu kuat. Dasar tersebut menurut Zuhairini dalam bukunya Abdul Majid<sup>8</sup> yakni sebagai berikut.

### a. Dasar Yuridis/Hukum

Dasar yuridis ialah dasar yang pelaksanaannya berasal dari undang-undang, yang menjadi pegangan dalam melaksanakan pendidikan agama di sekolah secara formal. Dasar yuridis tersebut terdiri tiga macam :

#### 1) Dasar Ideal

Dasar ini merupakan dasar yang berasal dari paham falsafah negara Pancasila yang terdapat pada sila pertama, yang berbunyi “Ketuhanan Yang Maha Esa”.

## 2) Dasar Struktural/Konstitusional

Dasar structural ini terdapat pada Undang-Undang dalam Bab XI pasal 29 ayat 1 dan 2, yang berbunyi:

- a) Negara berdasarkan atas Ketuhanan Yang Maha Esa
- b) Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agama masing-masing dan beribadah menurut agama dan kepercayaanya itu.

## 3) Dasar Operasional

Terdapat pada Tap MPR No IV/MPR/1973/ yang kemudian dikukuhkan dalam Tap MPR No. IV/MPR 1978 jo. Ketetapan MPR Np. II/MPR/1983, diperkuat oleh Tap. MPR No. II/MPR/1988 dan Tap. MPR No. II/MPR 1993 tentang Garis-garis Besar Haluan Negara yang pada pokoknya menyatakan bahwa pelaksanaan pendidikan agama secara langsung dimaksudkan dalam kurikulum sekolah-sekolah formal, dimulai dari sekolah dasar sampai perguruan tinggi.

## b. Dasar Religius

Dasar religius merupakan dasar yang bersumber dari ajaran Islam. Pendidikan agama merupakan perintah dari Tuhan yang merupakan perwujudan dari ibadah kepada-Nya. Hal ini terdapat dalam Al-Qur'an yang menunjukkan perintah tersebut, yakni:

- 1) QS. An-Nahl ayat 125

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ

وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۗ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ

عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

*“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.”*

2) Q.S. Ali-Imran ayat 104

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ

وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۗ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

*“Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung”.*

3) Hadits yang berbunyi sebagai berikut :

*“Sampaikanlah ajaran kepada orang lain walaupun hanya sedikit.”*

c. Dasar Psikologi

Dasar psikologi merupakan dasar yang berhubungan dengan aspek kejiwaan kehidupan bermasyarakat. Hal ini didasarkan dalam kehidupan manusia baik secara individu maupun anggota

masyarakat yang akan dihadapkan pada hal-hal yang membuat hatinya merasa tidak tenang, tidak tentram, dan gelisah sehingga memerlukan adanya pegangan hidup. Menurut Zuhairini dalam bukunya Abdul Majid<sup>9</sup> bahwa: semua manusia di dunia ini selalu membutuhkan adanya pegangan hidup yang disebut sebagai agama. Pada tiap diri mereka merasakan bahwa jiwanya ada suatu perasaan yang mengakui adanya Zat Yang Maha Kuasa, sebagai tempat berlindung dan juga tempat memohon pertolongan.

Dasar Psikologis adalah dasar yang mempunyai hubungan langsung dengan aspek kejiwaan kehidupan bermasyarakat. Hal ini berdasarkan dalam kehidupan manusia. Manusia baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat dihadapkan pada hal-hal yang membuat hatinya tidak merasa nyaman dan tidak merasa tenang sehingga manusia memerlukan adanya pegangan dalam hidup. Zuhairini dkk dalam bukunya Abdul Majid<sup>10</sup> menyatakan bahwa semua manusia didunia ini memerlukan adanya pegangan hidup yang disebut agama. manusia merasakan bahwa dalam jiwanya terdapat perasaan yang mengakui adanya Zat Yang Maha Kuasa, tempat mereka mencari perlindungan dan meminta pertolongan. Hal tersebut terjadi pada masyarakat primitif ataupun masyarakat modern. Mereka merasakan ketenangan dalam hatinya

---

<sup>9</sup> Abdul Majid, *Belajar dan pembelajaran: pendidikan agama Islam*.

<sup>10</sup> Abdul Majid, 16–19.

ketika dapat mendekat kepada Zat Yang Maha Kuasa. Berdasarkan penjelasan diatas, untuk membuat hati merasa tenang dan tentram dapat dilakukan dengan cara medekatkan diri kepada Allah SWT. Hal tersebut juga dijelaskan dalam Al-Quran yang terdapat dalam surah Ar-Ra'd ayat 28 yang berbunyi:

*“ Yaitu orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tentram dengan mengingat Allah, Ingatlah hanya dengan mengingat Allah SWT hati menjadi tentram ”*

### 3. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam di sekolah/madrasah memiliki tujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta pengalaman dari peserta didik berkaitan dengan ajaran agama Islam dengan harapan agar terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaan, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.<sup>11</sup>

Tujuan pendidikan agama Islam tersebut sesuai dengan turunan dari tujuan pendidikan nasional dalam Undang-Undang No. 20 tahun 2003 yang berbunyi: “Pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadikan warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”. Dari tujuan pendidikan diatas dapat diketahui bahwa tujuan pendidikan agama Islam adalah untuk menanamkan nilai-nilai ajaran Islam

---

<sup>11</sup> Abdul Majid, 16.

seutuhnya, dan tidak meninggalkan etika sosial dan moralitas sosial. Penanaman nilai-nilai juga bertujuan untuk keberhasilan hidup peserta didik di dunia dan diakhirat kelak.

#### 4. Fungsi Pendidikan Agama Islam

Menurut Abdul Majid fungsi pendidikan agama Islam untuk sekolah atau madrasah antara lain adalah berikut:<sup>12</sup>

##### a. Pengembangan

Pengembangan memiliki fungsi untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaan yang sebelumnya diajarkan di dalam keluarga. Sekolah mempunyai fungsi untuk menumbuh kembangkan lebih lanjut peserta didik dengan cara bimbingan, pengajaran dan pelatihan agar keimanan dan ketakwaan tersebut dapat berkembang dengan baik.

##### b. Penanaman Nilai

Penanaman nilai berfungsi sebagai pedoman hidup untuk mencari kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.

##### c. Penyesuaian Mental

Penyesuaian mental berfungsi untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan fisik maupun sosial dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran agama Islam.

---

<sup>12</sup> Abdul Majid, 15.

d. Perbaikan

Perbaikan berfungsi untuk memperbaiki kesalahan, kekurangan, pemahaman, dan pengalaman ajaran dalam kehidupan sehari-hari.

e. Pencegahan

Pencegahan berfungsi untuk menghindari dari hal-hal negatif yang berasal dari lingkungan maupun budaya lain yang bisa mengancam dan menghambat perkembangan menuju manusia Indonesia seutuhnya.

f. Pengajaran

Berfungsi untuk mengajarkan kepada peserta didik ilmu Pengetahuan keagamaan secara umum meliputi alam nyata dan nirnyata, sistem dan fungsionalnya.

g. Penyaluran

Berfungsi untuk memfasilitasi peserta didik yang memiliki kemampuan lebih dalam bidang Agama Islam agar bakat dalam bidang Agama dapat dikembangkan secara optimal sehingga bisa bermanfaat untuk sesama.

Dari penjelasan diatas dapat diketahui bahwa fungsi pendidikan agama Islam adalah upaya secara sadar untuk menambah keimanan, pemahaman, dan perbaikan akhlak peserta didik sehingga mampu menjaga diri dari keburukan dan kesesatan.

## 5. Materi Pendidikan Agama Islam

Menurut Departemen Dinas Pendidikan Jendral Direktorat Pendidikan Dasar, Lanjutan Pertama dan Menengah, materi pokok Pendidikan Agama Islam dapat diklasifikasi menjadi lima aspek, yaitu:<sup>13</sup>

### a. Aspek Al-Quran dan Hadist

Aspek Al-Qur'an dan hadis menjelaskan tentang beberapa ayat dalam Al-Quran serta menjelaskan hukum bacaan yang terkait dengan ilmu tajwid, juga menjelaskan beberapa hadis Nabi Muhammad SAW.

### b. Aspek Keimanan dan Akidah Islam

Aspek keimanan dan akidah Islam menjelaskan tentang berbagai konsep keimanan yang meliputi rukun iman dan Islam.

### c. Aspek Akhlak

Aspek akhlak menjelaskan tentang sifat-sifat mahmuda yang harus diterapkan dan sifat-sifat tercela mazmumah yang harus dihindari.

### d. Aspek Hukum Islam atau Syari'ah Islam

Aspek hukum Islam menjelaskan tentang berbagai konsep keagamaan dengan masalah ibadah dan mu'amalah.

### e. Aspek Tarikh Islam

Aspek tarikh Islam menjelaskan tentang sejarah perkembangan, peradaban dan pendidikan Islam yang bisa diambil manfaatnya di masa sekarang maupun dimasa yang akan datang.

---

<sup>13</sup> Muhaimin, *Rekonstruksi Pendidikan Islam*, Cet. Ke-2 (Jakarta: PT. Radja Grafindo Persada, t.t.), 187–88.

## B. Upaya Guru PAI Meningkatkan Hasil Belajar

Upaya dalam kamus besar bahasa Indonesia memiliki arti usaha, akal, ikhtiar untuk mencapai suatu tujuan tertentu, memecahkan sebuah persoalan, serta mencari jalan keluar. Sementara upaya yang dilakukan seorang guru PAI dalam meningkatkan hasil belajar, tentunya merupakan ikhtiar atau usaha dalam memilih strategi pembelajaran yang tepat bagi peserta didik. Tentunya dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik, guru harus terlebih dahulu memahami strategi apa yang akan digunakan dalam proses pembelajaran.

Adapun upaya-upaya yang dilakukan oleh guru menurut Sumarno adalah sebagai berikut :<sup>14</sup>

### 1. Mendidik dengan metode keteladanan

Keteladanan memiliki arti yang cukup luas, yaitu berbagai ucapan, perilaku serta sikap yang melekat pada diri seorang guru. Sebagaimana yang telah di contohkan oleh Nabi Muhammad SAW dalam hal keteladanan beliau adalah sosok guru manusia, guru bangsa, bahkan dapat dikatakan sebagai guru multimedia, keteladanan ini harus senantiasa dipupuk, dipelihara, dan dijaga,<sup>15</sup> sebagaimana Allah firmankan dalam Al-Qur'an mengenai keteladanan Nabi Muhammad :

*Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri tauladan yang baik bagimu .... (Al-Ahzab [33]: 21)*

---

<sup>14</sup> Sumarno, "Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membangun Karakter Peserta Didik," t.t., 140.

<sup>15</sup> Abdul Majid, *Belajar dan pembelajaran: pendidikan agama Islam*, 142.

## 2. Mendidik dengan memberikan *reward* dan *punishment*

Guna memberikan motivasi serta semangat dalam proses pembelajaran kegiatan belajar mengajar kepada peserta didik, maka dengan adanya pemberian *reward* terhadap peserta didik diharapkan mampu memberikan dorongan dan semangat untuk saling berpacu dan berkompetisi dalam meraih prestasi. Ada beberapa cara yang bisa digunakan oleh guru untuk memberikan dorongan dan semangat kepada peserta didik dengan cara memberikan pujian kepada peserta didik yang telah melakukan tugasnya atau mengerjakan tugas dengan baik. Contohnya adalah ketika anak mampu memberikan jawaban atas pertanyaan yang diajukan oleh guru di kelas, maka guru dapat memberikan pujian berupa “bagus, hebat, kamu pintar dan lain sebagainya”.

Sedangkan adanya *punishment* yang diberikan kepada peserta didik adalah hukuman yang mendidik, serta memberikan efek jera bagi peserta didik itu sendiri dan peserta didik lainnya terutama di kelas V, sebagai contoh apabila peserta didik tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, maka guru dapat memberikan hukuman berupa merangkum materi di luar kelas.

## 3. Menggunakan metode yang bervariasi

Setiap kali mengajar guru pasti menggunakan metode yang mana penggunaan metode tersebut tentunya tidak sembarangan, melainkan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Setiap tujuan yang telah

dirumuskan menghendaki penggunaan metode yang sesuai, guna mencapai tujuan yang telah dirumuskan tidak hanya menggunakan satu metode, melainkan bisa lebih dari satu penggunaan metode.

Penggunaan metode yang bervariasi tentunya akan menghasilkan kemampuan yang berbeda, penggunaan metode ceramah tentunya akan berbeda hasil dengan penggunaan metode eksperimen ataupun karyawisata. Penggunaan metode yang bervariasi dapat menumbuhkan gairah belajar peserta didik, karna pada saat tertentu peserta didik akan merasa bosan dengan metode ceramah, maka hal ini bisa guru variasikan dengan metode diskusi ataupun metode lainnya.<sup>16</sup>

### **C. Hasil Belajar**

#### **1. Pengertian Hasil belajar**

Hasil belajar ialah hasil pencapaian peserta didik dalam mengerjakan tugas atau kegiatan pembelajaran, yang mana hal ini dapat dilalui melalui penugasan pengetahuan atau keterampilan mata pelajaran di sekolah yang mana bisanya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru.<sup>17</sup>

Dalam proses pembelajaran upaya guru juga sebagai salah satu penunjang dalam keberhasilan pencapaian peserta didik, sehingga mampu

---

<sup>16</sup> Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Cet. 5 (Jakarta: PT RINEKA CIPTA, t.t.), 158.

<sup>17</sup> Heru Siswanto dan Dewi Lailatul Izza "Hubungan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an dan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar PAI Siswa di Madrasah Aliyah Al Fathimiyah Banjarwati Pacitan Lamongan," *Darajat : Jurnal PAI.*, 2018 t.t., 81.

melaksanakan penilaian pembelajaran dengan baik dan peserta didik mendapatkan hasil belajar yang maksimal.<sup>18</sup>

Sementara menurut Hamalik dalam Rifa'i hasil belajar ialah apabila seseorang telah belajar akan terjadi perubahan tingkah laku pada orang tersebut, seperti dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak mengerti menjadi mengerti.

Sudjana menegaskan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki oleh siswa baik dari aspek kognitif, afektif, atau psikomotorik setelah menerima pengalaman belajarnya.<sup>19</sup>

Hasil belajar merupakan salah satu bukti yang menunjukkan keberhasilan serta kemampuan peserta didik dalam melakukan proses belajar sesuai dengan bobot nilai yang berhasil diraihinya, dengan kata lain hasil belajar merupakan hasil maksimum dari peserta didik selama melakukan proses belajar.

## 2. Indikator keberhasilan

Hasil belajar peserta didik yang dianggap menjadi petunjuk dalam keberhasilan proses belajar mengajar ialah.<sup>20</sup>

1. Daya serap terhadap bahan pengajaran yang diajarkan mencapai prestasi tinggi, baik secara individual maupun kelompok.

---

<sup>18</sup> Fuji Pratami dan Syamsiah Depalina Siregar, "OPTIMALISASI PERAN GURU PAI TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA MASA PANDEMI COVID-19," *Jurnal Pendidikan Islam.*, 2020, 25–35.

<sup>19</sup> Heru Siswanto dan Dewi Lailatul Izza "Hubungan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an dan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar PAI Siswa di Madrasah Aliyah Al Fathimiyah Banjarwati Pacitan Lamongan." *Darajat : Jurnal PAI.*, 2018 t.t., 85

<sup>20</sup> Bahri Djamarah dan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, 105–6.

2. Perilaku yang digariskan dalam tujuan pengajaran telah dicapai oleh peserta didik baik secara individual maupun kelompok.

Hasil belajar peserta didik yang diperoleh dalam kegiatan pembelajaran di sekolah juga harus sejalan dengan tujuan yang tercantum pada indikator yang telah direncanakan oleh guru. Yang mana dalam menyusun indikator guru mengacu pada taksonomi bloom yaitu berupa pengetahuan (kognitif), sikap (afektif), dan keterampilan (psikomotorik).<sup>21</sup>

### 3. Penilaian Keberhasilan dan Evaluasi

Dalam bahasa Indonesia istilah penilaian dapat bersinonim dengan evaluasi, yang kini juga populer dengan istilah asesmen. Ada banyak mengenai definisi penilaian, meskipun pada umumnya memiliki makna yang sama.

Douglas memilih istilah tes sebagai cara mengukur keterampilan, pengetahuan, atau penampilan seseorang dalam konteks yang sengaja ditentukan. Sementara definisi lain penilaian diartikan sebagai proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik.<sup>22</sup>

Penilaian hasil belajar dilakukan melalui dua kegiatan yakni esesmen dan evaluasi. Esesmen adalah kegiatan pengumpulan nilai,

---

<sup>21</sup> I Wayan Subagia dan I G. L. Wiratma, "PROFIL PENILAIAN HASIL BELAJAR SISWA BERDASARKAN KURIKULUM 2013," *JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia)* 5, no. 1 (18 April 2016): 44, <https://doi.org/10.23887/jpi-undiksha.v5i1.8293>.

<sup>22</sup> Subagia dan Wiratma, "PROFIL PENILAIAN HASIL BELAJAR SISWA BERDASARKAN KURIKULUM 2013," 18 April 2016, 43.

sementara evaluasi adalah kegiatan penyetandan atau pengolahan hasil belajar. Dalam pelaksanaan penilaian dapat dilakukan melalui.<sup>23</sup>

1. Tes Formatif

Penilaian ini dilakukan untuk mengukur satu atau beberapa pokok pembahasan tertentu yang bertujuan untuk memperoleh gambaran tentang daya serap siswa terhadap pokok pembahasan. Penilaian ini dapat dilakukan dengan pengadaaan ulangan harian, ataupun penilaian portofolio.

2. Tes Subsumatif

Penilaian dilakukan guna mengukur sejumlah bahan pengajaran tertentu yang telah diajarkan. Hal ini bertujuan untuk memperoleh gambaran daya serap peserta didik untuk meningkatkan prestasi, serta hasil dari tes subsumatif dapat dimanfaatkan untuk perbaikan belajar mengajar. Penilaian ini biasa dilakukan pada pertengahan semester atau ulangan tengah semester.

3. Tes Sumatif

Tes ini diadakan untuk mengukur daya serap peserta didik terhadap pokok-pokok bahasan yang telah dipelajari selama satu semester. Hal ini bertujuan untuk menetapkan tingkat atau taraf keberhasilan siswa dalam satu periode dan menuju jenjang selanjutnya. Hasil tes sumatif dimanfaatkan untuk penilaian rapor.

---

<sup>23</sup> Bahri Djamarah dan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, 107.

Taraf atau tingkat keberhasilan dalam proses belajar mengajar dapat dimanfaatkan berbagai upaya. Salah satunya ialah kelangsungan dalam proses belajar mengajar. Apakah proses belajar dapat melanjutkan pada pokok bahasan baru atau mengulang bahan ajaran yang telah lalu.

Hal tersebut dilihat pada taraf tingkat keberhasilan yang telah dicapai oleh peserta didik ialah:<sup>24</sup>

1. Apabila 75% dari jumlah peserta didik mencapai taraf keberhasilan minimal, optimal atau bahkan maksimal, maka proses belajar mengajar berikutnya adalah pada bahasan pokok baru.
2. Apabila 75% dari jumlah peserta didik mencapai taraf keberhasilan kurang dari minimal maka proses belajar mengajar berikutnya hendaknya bersifat perbaikan (*remedial*).

Dalam proses perbaikan biasanya mengandung kegiatan-kegiatan yang menunjang bagi peserta didik untuk melakukan perbaikan, seperti mengulang kembali pokok bahasan, memecahkan masalah bersama-sama, ataupun pemberian tugas-tugas secara khusus.

#### **D. Penelitian Terkait**

Berkaitan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan ada beberapa penelitian yang berkaitan dengan upaya guru dalam meningkatkan hasil belajar yang akan peneliti jabarkan berikut ini :

---

<sup>24</sup> Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT RINEKA CIPTA, 2014), 108.

Pertama ialah skripsi yang ditulis oleh Intan Mayang Sahni Badry dengan judul “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai Karakter Religius” penelitian ini dilakukan pada tahun 2021 bertujuan untuk mengungkapkan informasi dan membahas tentang upaya guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan karakter religious di kelas IX SMP Negeri 40 Padang dengan menggunakan jenis penelitian lapangan, metode penelitian kualitatif.<sup>25</sup> Pada penelitian tersebut peneliti mengungkapkan bahwasanya dari hasil data yang diperoleh melalui wawancara, observasi, serta dokumentasi, upaya yang dilakukan guru pendidikan agama Islam adalah melakukan pembiasaan berupa mengawali pembelajaran dengan salam dan berdo’a, literasi Al-Qur’an, pembiasaan shalat dhuha, serta infaq yang dilakukan dalam pembelajaran. Sementara itu penanaman nilai karakter peserta didik juga ditanamkan melalui program tahfidz, wirid pagi jum’at, nasehat, sholat jama’ah, serta berkomunikasi dengan orangtua, dan kerjasama dengan masjid. Perbedaan penelitian ini terletak pada objek penelitian.

Kedua, Nujumul Laily dengan judul skripsi “Upaya Guru PAI Dalam Meningkatkan Kemampuan Kognitif Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Di Masa Pandemi Covid-19” penelitian dilakukan pada tahun 2021 yang dilakukan dengan metode pendekatan deskriptif kualitatif.<sup>26</sup> Dari hasil

---

<sup>25</sup> Intan Mayang Sahni Badry dan Rini Rahman, “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai Karakter Religius,” *An-Nuha* 1, no. 4 (30 November 2021): 573–83, <https://doi.org/10.24036/annuha.v1i4.135>.

<sup>26</sup> Nujumul Laily, “Upaya Guru Pai Dalam Meningkatkan Kemampuan Kognitif Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Di Masa Pandemi Covid-19,” *EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN* 3, no. 4 (8 Juni 2021): 1437–45, <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i4.596>.

penelitian yang telah dilakukan melalui serangkaian wawancara, observasi, serta dokumentasi kemudian ditarik menjadi kesimpulan ialah upaya guru PAI dalam meningkatkan kemampuan kognitif siswa pada mata pelajaran fiqh di masa pandemic yaitu : penggunaan media pembelajaran secara daring berupa google meet, *whatsaap*, dan platform lainnya. Selain penggunaan media guru juga memberikan pengetahuan dan pemahaman kepada siswa mengenai materi pembelajaran sehingga siswa dapat mengaplikasikan materi. Memberikan *punishment* mendidik juga merupakan upaya yang dilakukan oleh guru PAI dalam mengatasi kemampuan kognitif siswa yang rendah. Persamaan dalam penelitian ini ialah sama sama melakukan penelitian berkaitan dengan upaya guru PAI, sementara letak perbedaannya ada pada objek yang akan diteliti.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Atika Fitriani dengan judul “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menumbuhkan Kecerdasan Spiritual Siswa” dari hasil penelitian yang dilakukan upaya guru pendidikan agama Islam dalam menumbuhkan kecerdasan spiritual dilaksanakan melalui beberapa cara yaitu : menjadi teladan bagi siswa, membantu siswa merumuskan masalah hidup mereka, membaca al-Qur’an dan menjelaskan makna kehidupan seperti menceritakan tokoh-tokh spiritual, mengajak para siswa keacara keagamaan, serta membentuk tim nasyid.<sup>27</sup> Kaitannya dengan

---

<sup>27</sup> Atika Fitriani dan Eka Yanuarti, “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menumbuhkan Kecerdasan Spiritual Siswa,” *BELAJEA: Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 2 (31 Desember 2018): 173, <https://doi.org/10.29240/belajea.v3i2.527>.

penelitian ialah memiliki persamaan pada subjek, serta memiliki perbedaan pada objeknya.

Keempat, Muhammad Suradji dengan judul penelitian “Upaya Guru Agama Islam Dalam Membina Akhlak Siswa di SD Darul Ilmi Surabaya” pembinaan akhlak harus dimulai dari tingkat dasar agar siswa mempunyai pondasi yang kuat dalam berperilaku sehari-hari, penelitian dilakukan dengan menggunakan metode penelitian kualitatif guna mendapatkan informasi secara mendalam<sup>28</sup>. Hasil dari penelitian ini ialah guru melakukan upaya dengan cara pembinaan yang dilakukan dengan konsisten yaitu berupa belajar membaca al-Qur’an serta hafalan juz 30, hafalan do’a sehari-hari, pembiasaan sholat berjama’ah, serta penanaman akhlak. Upaya yang telah dilakukan oleh guru SD Darul Ilmi tentunya membuahkan hasil dengan capaian dan tujuan yang telah dirumuskan yaitu siswa lulus dengan bekal hafalan juz 30. Peneliti menemukan adanya persamaan berupa upaya, dan menemukan perbedaan pada objek penelitian, serta tempat penelitian.

Kelima, penelitian dengan judul “Upaya Guru Mengembangkan Media Visual dalam Proses Pembelajaran Fiqih di MAN Kuok Bangkinang Kabupaten Kampar” yang ditulis oleh Zulkifli Rusby, Najmi Hayati, dan Indra Cahyadi. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan upaya guru dalam mengembangkan media visual dengan cara mengenal terlebih dahulu peserta didiknya begitupun sebaliknya, dengan mengenal peserta didik maka guru akan mengetahui apa saja yang dibutuhkan oleh peserta didik,

---

<sup>28</sup> Muchamad Suradji, “Upaya Guru Agama Islam Dalam Membina Akhlak Siswa,” t.t.

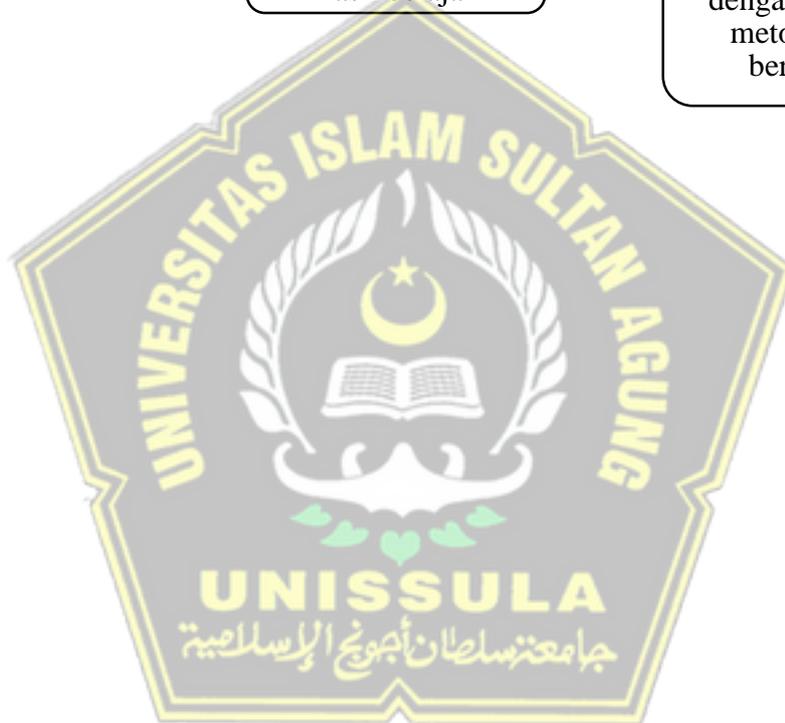
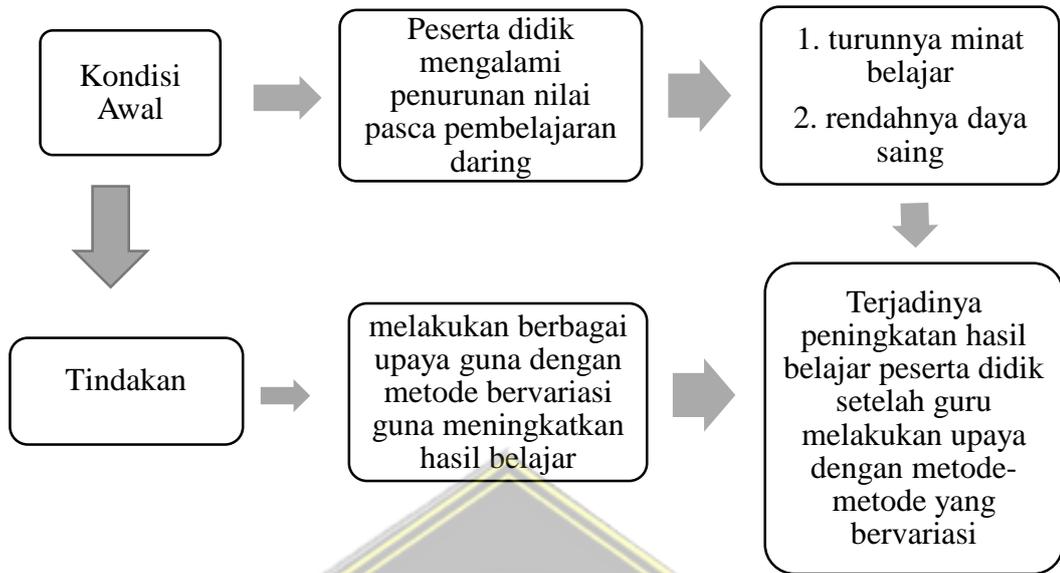
kemudian melihat hasil belajar peserta didik dengan begitu guru akan lebih mudah mengetahui materi mana saja yang belum peserta didik pahami, merumuskan tujuan intruksional, merumuskan butir-butir materi, pengembangan alat pengukur keberhasilan, mengevaluasi serta menuliskan naskah media.<sup>29</sup> Penelitian diatas tentunya memiliki kaitannya dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yakni berupa upaya apa saja yang dilakukan oleh Guru, hanya saja pada penelitian ini memiliki focus pada upaya mengembangkan media, sementara penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti ialah upaya meningkatkan hasil belajar peserta didik.

#### **E. Kerangka Berfikir**

Salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik ialah upaya guru dalam melaksanakan pembelajaran, penyampaian materi yang diajarkan, jika guru terus berupaya untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik, tentunya akan mendapatkan hasil yang sesuai dengan tujuan dari proses pembelajaran itu sendiri, berikut alur yang telah peneliti buat dalam melaksanakan penelitian ini :

---

<sup>29</sup> Zulkifli Zulkifli, "Upaya Guru Mengembangkan Media Visual dalam Proses Pembelajaran Fiqih di MAN Kuok Bangkinang Kabupaten Kampar," *Al-Hikmah: Jurnal Agama dan Ilmu Pengetahuan* 14, no. 1 (31 Januari 2018): 18–37, [https://doi.org/10.25299/al-hikmah:jaip.2017.vol14\(1\).1170](https://doi.org/10.25299/al-hikmah:jaip.2017.vol14(1).1170).



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang menekankan pada *quality* atau hal yang paling penting pada barang atau jasa,<sup>30</sup> hal terpenting pada suatu barang atau jasa yakni berupa kejadian, fenomena, dan gejala sosial yang mana dari kejadian tersebut dapat dijadikan pelajaran berharga bagi pengembangan konsep teori.

Penelitian kualitatif merupakan salah satu strategi *inquiry* yang mana penelitian ini menekankan pada pencarian makna, pengertian, konsep, karakteristik, symbol, dan gejala deskripsi tentang suatu fenomena, dan penelitian ini juga bersifat alami dan *holistic* yang mengutamakan kualitas, menggunakan beberapa cara dan disajikan secara naratif.<sup>31</sup>

Metode ini juga dinamakan dengan metode *postpositivistik* karena berlandaskan pada filsafat *postpositivisme* yang memandang realitas/gejala/fenomena yang memandang realistik sosial sebagai suatu yang *holistic*/utuh, kompleks, dinamis, penuh makna, dan hubungan gejala bersifat interaktif. Penelitian ini juga dilakukan pada objek yang alamiah berkembang apa adanya, tidak dimanipulasi.<sup>32</sup>

---

<sup>30</sup> Dr Umar Sidiq, M Ag, dan Dr Moh Miftachul Choiri, "METODE PENELITIAN KUALITATIF DI BIDANG PENDIDIKAN," *Journal of Chemical Information and Modeling* 53 (t.t.): 3.

<sup>31</sup> Sidiq, Ag, dan Choiri, 4.

<sup>32</sup> Sugiyono, *METODE PENELITIAN KUANTITATIF KUALITATIF DAN R&D*, 8.

Penelitian jenis lapangan merupakan jenis penelitian yang akan digunakan yang mana proses perolehan data dilaksanakan secara langsung di lapangan. Serta menggunakan desain studi kasus yang memfokuskan diri secara intensif pada satu objek tertentu. Maka peneliti ingin mendeskripsikan bagaimana bentuk kreativitas guru dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pasca pembelajaran daring dirubah kembali menjadi pembelajaran luring di SDIT Miftahussalam Mijen Semarang dengan keadaannya sebetulnya.

Data yang diperoleh sebagai rujukan guna mencerminkan apa saja bentuk kreativitas guru PAI dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik, serta faktor penghalang dan pendukung kreativitas guru di SDIT Miftahussalam dari hasil observasi, wawancara, serta dokumentasi, dengan peneliti selaku instrument kunci.

## **B. Fokus dan Ruang Lingkup Penelitian**

Pada riset ini fokus yang ingin peneliti telaah yaitu tentang peningkatkan kreativitas guru dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik setelah peralihan sistem pembelajaran daring. Peneliti menjadikan masalah tersebut sebagai sasaran penelitian dan lokasi penelitian di SDIT Miftahussalam Mijen dengan pertimbangan bahwasanya di SDIT Miftahussalam tersebut memang cocok untuk dijadikan tempat penelitian karena pada saat itu sekolah tersebut membuka kembali proses kegiatan belajar mengajar secara luring. Adapun ruang lingkup yang akan peneliti

teliti ialah kreativitas guru yang dilakukan oleh guru PAI di SDIT Miftahussalam Mijen Semarang.

### **C. Subjek dan Objek Penelitian**

Wahid murni menggambarkan subjek penelitian ialah orang yang ditarget untuk ditelaah dalam penelitian,<sup>33</sup> dalam penelitian kaulitatif subjek juga dikenal sebagai informan yang berkenan untuk menyampaikan keterangan serta informasi untuk mengungkap fakta-fakta di lapangan. Pada penelitian ini objek yang digunakan ialah SDIT Miftahussalam Mijen Semarang dan guru PAI selaku subjek/informan.

### **D. Tahap-tahap penelitian**

pada setiap penelitian memiliki proses tahapan yaitu<sup>34</sup> :

#### **a. Tahap perencanaan**

Pada Tahapan pertama peneliti menyusun rencana judul yang diteliti pada riset dengan cara menelusuri beragam data di lapangan,, sumber buku di perpustkaann, jurnal, artikel, maupun dari internet.

#### **b. Tahap persiapan**

Pada tahap ini peneliti mengajukan judul skripsi dalam bentuk proposal yang diajukan kepada kepala Program Studi Pendidikan Agama Islam, kemudian dilanjut dengan seminar proposal. Peneliti juga menyiapkan surat izin penelitian serta keperluan lainnya sebelum

<sup>33</sup> Wahidmurni“Pemaparan Metode Kualitatif,”(2017) t.t., 6.

<sup>34</sup> Hamid Patilima, *Metode Penelitian Kualitatif*, cet. ke-3 (Bandung: ALFABETA, cv, t.t.), 9.

mendatangi lokasi penelitian serta selalu memonitor berbagai kemajuan yang timbul ditempat penelitian.

**c. Tahap Pelaksanaan**

Pada tahap ketiga ini merupakan tahapan inti dalam sebuah penelitian sebab disini peneliti menelusuri serta menghimpun data yang dibutuhkan dalam penelitian. Seusai mendapatkan izin dari pihak Kepala sekolah SDIT Miftahussalam Mijen Semarang, peneliti mulai mendatangi instansi tersebut guna melaksanakan riset diawali dengan melaksanakan observasi secara mendalam, wawancara terhadap subjek serta menghimpun informasi-informasi dari dokumentasi.

**d. Tahap Analisis Data**

Ialah aktivitas yang dilakukan oleh peneliti setelah mendapatkan data dengan cara mereduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Selain itu dalam penulisan data hendaknya disusun secara sistematis serta detail, sehingga data tersaji dengan rapi dan mudah dimengerti serta bisa disampaikan kepada pihak lain dengan jelas.

**e. Tahap Pelaporan**

Pada tahapan akhir ini peneliti menyusun laporan secara tertulis dari riset yang telah dilakukan. Peneliti menyusun data yang telah dianalisis serta disampaikan dalam bentuk skripsi

## **E. Sumber dan Jenis Data**

### **a. Data Primer**

Data primer adalah data yang didapat dari sumber pertama. Seperti hasil wawancara. Adapun yang menjadi data primer dalam penelitian ini adalah guru. Pada penelitian ini data yang diperoleh yaitu melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Sebagaimana yang disebutkan oleh peneliti bahwa data primer yang akan dilakukan wawancara pada penelitian ini ialah guru PAI di SDIT Miftahussalam. Serta dalam pengumpulan data observasi diperoleh dengan pengamatan langsung di lapangan. Serta dokumentasi guna mendapatkan data mengenai latar belakang sekolah.

### **b. Data Sekunder**

Data sekunder yang dimaksud dalam penelitian ini adalah dokumen-dokumen atau sumber tertulis lainnya. Berkaitan dengan kebutuhan peneliti, seperti sejarah berdirinya SDIT Miftahussalam Mijen, letak geografis, sarana dan prasaran, struktur organisasi, dan data yang berhubungan dengan penelitian.

## **F. Teknik Pengumpulan Data**

### **a. Metode Wawancara**

Menurut Prof. Pasurdi Suparlan<sup>35</sup> salah satu teknik pengumpulan data ialah wawancara berpedoman. Dalam hal ini peneliti berkedudukan sebagai interview, yaitu mengajukan pertanyaan,

---

<sup>35</sup> Patilima, 16.

menilai jawaban, meminta penjelasan, mencatat dan menggali keterangan lebih mendalam. Pihak lain sebagai interview (sumber informasi), yaitu menjawab pertanyaan, memberikan penjelasan, dan terkadang membalas pertanyaan.

Wawancara juga memiliki beberapa bentuk yaitu wawancara terstruktur, yang mana pada bentuk wawancara ini jawaban telah disediakan. Sementara bentuk wawancara berikutnya ialah tidak berstruktur/bebas/terbuka pada wawancara ini peneliti tidak menyediakan jawaban sehingga informan dapat mengungkapkan pandangannya terkait pertanyaan tersebut. Dalam wawancara terbuka peneliti belum tau pasti mengenai data yang akan diperoleh.<sup>36</sup>

Pada wawancara ini yang digunakan disini ialah wawancara terbuka guna mendapatkan informasi lebih mendalam mengenai kreativitas guru PAI dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik di SDIT Miftahussalam.

#### **b. Metode Observasi**

Observasi atau pengamatan adalah suatu teknik yang digunakan melalui pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala penelitian. Observasi dilakukan untuk memperoleh beberapa informasi yang tidak didapatkan oleh peneliti dalam pelaksanaan wawancara.

Pada saat melakukan observasi menurut *Spradley* ada tiga komponen yang perlu diamati yaitu *place* (tempat), *actor* (pelaku), dan

---

<sup>36</sup> Sugiyono, *METODE PENELITIAN KUANTITATIF KUALITATIF DAN R&D*, 234.

*activities* (aktivitas).<sup>37</sup> Fungsi daripada observasi ialah untuk menyempurnakan data penelitian, bisa dipakai untuk menilai penampilan guru didalam mengajar, keadaan kelas, hubungan sosial antara peserta didik dan guru, serta perilaku sosial lainnya.

Oleh karenanya guna mendapatkan cerminan yang jelas dan data yang *actual* mengenai kreativitas guru PAI dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik di SDIT Miftahussalam, maka peneliti melakukan pengamatan secara langsung proses terjadinya di lapangan.

### c. Metode Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan suatu kejadian yang telah lampau. Dokumentasi dapat berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumentasi ini dilakukan sebagai penguat bahwsanya data yang dipaparkan oleh peneliti benar adanya.<sup>38</sup>

Hasil penelitian dari observasi dan wawancara akan lebih terpercaya jika dibantu dengan sejarah/pengalaman pribadi, di sekolah, di tempat kerja, di masyarakat, serta autobiografi, serta gambar-gambar yang bersangkutan mengenai kegiatan yang tengah ditelaah.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik ini guna memperoleh dakumen-dokumen data mengenai latar belakang sekolah SDIT Miftahussalam Mijen, lokasi penelitian, letak geografis, visi-misi sekolah serta lainnya.

---

<sup>37</sup> Sugiyono, 229.

<sup>38</sup> Sugiyono, 240.

## **G. Teknik Analisi Data**

### **a. Pengumpulan Data**

Pengumpulan data merupakan proses yang berlangsung panjang, penelitian menggunakan seperangkat instrumen yang telah dipersiapkan, guna memperoleh informasi data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.

Di dalam pengumpulan data ini peneliti melakukan penelitian meliputi pengamatan, wawancara, dan membuat catatan penting mengenai kejadian-kejadian yang dimulai dan didengar.

### **b. Reduksi Data**

Reduksi data adalah suatu proses pemilihan, pemusatan penelitian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan lapangan. Di dalam proses ini peneliti melakukan pemilihan terhadap data-data yang akan diteliti, dibuang dan mana yang merupakan ringkasan dan cerita-cerita

### **c. Penyajian Data**

Menurut Miles dan Huberman dalam Etta Mamang Penyajian data adalah menyajikan sekumpulan informasi secara tersusun dan berbentuk teks naratif yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

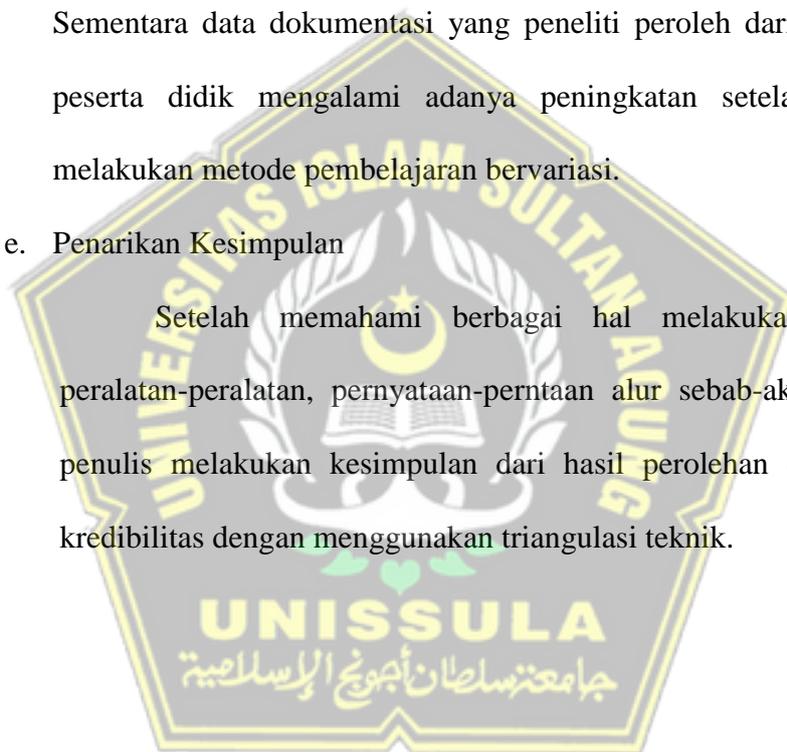
### **d. Triangulasi Teknik**

Triangulasi teknik ini yang akan digunakan sebagai uji kredibilitas data yang diperoleh peneliti melalui wawancara, observasi,

serta dokumentasi. Dari ketiga data yang telah peneliti peroleh memiliki kecocokan dalam data yang diperoleh, seperti pada wawancara peneliti mendapatkan data bahwasanya guru PAI melakukan metode bervariasi dalam pembelajaran, sementara perolehan data pada observasi peneliti mendapatkan peserta didik kelas V sedang melakukan pembelajaran PAI dengan penggunaan media komputer guna meningkatkan hasil belajar. Sementara data dokumentasi yang peneliti peroleh dari hasil belajar peserta didik mengalami adanya peningkatan setelah guru PAI melakukan metode pembelajaran bervariasi.

e. Penarikan Kesimpulan

Setelah memahami berbagai hal melakukan pencatatan peralatan-peralatan, pernyataan-pernyataan alur sebab-akibat akhirnya penulis melakukan kesimpulan dari hasil perolehan data serta uji kredibilitas dengan menggunakan triangulasi teknik.



**BAB IV**  
**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN UPAYA GURU PAI DALAM**  
**MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK**

**A. Gambaran Umum SDIT Miftahussalam**

Sebelum peneliti menguraikan lebih jauh tentang hasil penelitian dalam penyajian dan analisis data, terlebih dahulu peneliti akan memberikan gambaran umum tentang keadaan sekolah SDIT Miftahussalam Mijen Kota Semarang sebagai data pendahuluan mengenai lokasi penelitian ini adalah:

**a. Sejarah Singkat Berdirinya SDIT Miftahussalam Mijen Kota Semarang**

SDIT Miftahussalam merupakan sekolah swasta yang terletak di Jl. Jatisari Baru RT 03, RW 04, Mijen, Kota Semarang. Sekolah ini berbasis pada agama Islam, dan memiliki program unggulan berupa Tahfidzul Qur'an. SDIT Miftahussalam ini berada dalam naungan dinas Pendidikan. SDIT Mifathussalam awal mula beridiri pada tahun 2007 yang bertempat di daerah Wonolopo, namun seiring berjalannya waktu dan terus mengupayakan pengembangan SDIT Miftahussalam menjadi sekolah swasta nomer tiga yang paling banyak di minati sekecamatan Mijen.

**b. Visi dan Misi SDIT Miftahussalam**

Visi SDIT Miftahussalam : Mewujudkan lembaga pendidikan unggul bermanhaj salafussholih yang melahirkan generasi sholih, memiliki kemampuan dasar-dasar teknologi dan komunikasi serta mampu berprestasi.

Misi SDIT Miftahussalam :

- 1) Menyelenggarakan lembaga pendidikan yang islami dan berupaya menciptakan lingkungan yang islami
- 2) Menyelenggarakan lembaga pendidikan yang unggul, maju dalam iptek dan unggul dalam imtaq
- 3) Melahirkan generasi yang sholih yang berlandaskan al qur'an dan as sunnah bermanhaj salafus sholih
- 4) Membekali peserta didik dengan ilmu-ilmu dasar ke-islaman, mampu membaca al qur'an dengan baik dan benar serta mampu menghafal minimal 2 juz al qur'an
- 5) Membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan dan kemampuan dasar teknologi modern
- 6) Membekali peserta didik dengan kemampuan berbahasa arab dan inggris
- 7) Membekali peserta didik dengan life skill dan pengembangan potensi diri
- 8) Menjadikan peserta didik berprestasi di berbagai bidang.

**c. Keadaan Guru-guru dan Siswa-siswi**

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan, SDIT Miftahussalam Mijen Kota Semarang memiliki guru yang mumpuni pada bidangnya masing-masing. Tenaga pengajar di SDIT Miftahussalam tidak ada yang berstatus PNS (Pegawai Negeri Sipil) hal itu dikarenakan SDIT Miftahussalam merupakan sekolah swasta yang berada pada naungan Yayasan Islam Baitussalam Wonolopo Semarang.

Adapun struktur kepengurusan SDIT Miftahussalan Mijen Semarang sebagai berikut:

Peserta didik SDIT Miftahussalam Mijen Semarang pada tahun ajaran 2021/2022 terdiri dari 18 kelas 1-6 yang masing-masing tingkatan terdiri dari 3 kelas, masing-masing diisi oleh 26-28 peserta didik.

### **B. Upaya Mengajar Guru Pendidikan Agama Islam di SDIT Miftahussalam.**

Pada bagian ini data khusus yang akan penulis teliti berkaitan dengan upaya mengajar guru PAI yang akan dilakukan melalui observasi secara langsung dan wawancara terhadap guru mata pelajaran PAI.

Dalam hal ini ada beberapa strategi dalam peningkatan upaya mengajar yang mana hal tersebut juga di dukung oleh pihak sekolah sebagai bentuk dukungan terhadap peningkatan profesionalisme guru-guru yang ada di sekolah. Sebagaimana dalam wawancara yang peneliti lakukan dengan salah satu Ustadz mata pelajaran PAI.

Ustadz Ja'far selaku guru PAI mengatakan bahwa:<sup>39</sup>

Sebagai seorang guru yang melihat adanya ketidak seimbangan antara jam pembelajaran serta materi maka kreativitas seorang guru disitulah sedang diuji, untungnya pihak sekolah tidak lepas begitu saja terkait hal ini, beberapakali saya diutus untuk mengikuti berbagai pelatihan guru, dan disanalah saya bisa mendapatkan banyak inspirasi untuk terus melakukan pembenahan. Berdasarkan pernyataan di atas, menunjukkan bahwasanya pada setiap tantangan selalu membutuhkan usaha agar pembelajaran tetap berjalan dengan

---

<sup>39</sup> Wawancara dengan Ustadz Ja'far Guru PAI pada tanggal 18 November 2022 di Perpustakaan SDIT Miftahussala, Pukul 08.03 WIB

baik. Dalam menentukan upaya apa yang perlu dilakukan tentunya tidaklah mudah, hal tersebut membutuhkan sebuah proses, pada pernyataan di atas mengikuti suatu kegiatan pelatihan bagi seorang guru merupakan salah satu bentuk proses seorang guru dalam berikhtiar agar mampu memecahkan permasalahan yang ada.

Wawancara tersebut sejalan dengan makna upaya itu sendiri yang berarti usaha untuk memecahkan suatu permasalahan, dimana seorang guru harus memiliki kepekaan terhadap lingkungan sekitarnya sehingga ia akan mencari suatu gagasan atau ide guna menyelesaikan suatu permasalahan.

Oleh karenanya sebagai seorang hamba sekaligus guru PAI yang tentunya berpegang teguh pada al-Qur'an, usaha harus disertakan pula dengan do'a kepada Allah guna meminta hajat yang kita inginkan, sehingga Allah permudah jalannya, sebagaimana firman-Nya dalam al-Qur'an :

... *“Berdo'alah kepada Ku pastilah Aku kabulkan untukmu”* (Q.S. Al Mukmin : 60)

Pada masa peralihan ini yang mana peserta didik kembali menyesuaikan diri dengan situasi serta kondisi lingkungan sekitar juga mempengaruhi terjadinya ketidak nyamanan dalam belajar, oleh karenanya Ustad Ja'far selaku guru PAI melakukan berbagai tahapan dalam mengajar sebagai berikut:

**a. Pelaksanaan pembelajaran PAI pasca pandemic.**

Sebagaimana yang telah diperoleh pada salah satu observasi peneliti pelaksanaan pembelajaran PAI diterapkan dengan Langkah-langkah berikut ini:

- 1) Guru mengawali pembelajaran dengan salam dan do'a kemudian melanjutkan dengan beberapa motivasi agar siswa merasa rileks.

“Awal masuk selalu saya terapkan pada anak-anak untuk mengawali segala sesuatu dengan berdo'a terlebih dahulu agar proses pembelajaran berjalan dengan penuh keberkahan. Kemudian saya lanjut dengan beberapa motivasi diluar materi yang akan saya ajarkan agar anak-anak merasa lebih rileks terlebih dahulu.”<sup>40</sup>

Dari hasil wawancara serta observasi tersebut maka dapat dilihat bahwasanya memberikan kenyamanan dalam belajar juga merupakan bentuk upaya dari pengelolaan kelas agar tidak terasa jenuh dan membosankan.

- 2) Penggunaan media belajar sebagai penunjang

Pada penggunaan media belajar ini sebagai salah satu penunjang agar pembelajaran menjadi lebih berwarna dan harapannya dapat memberikan kesan baik pada peserta didik bahwasanya belajar bisa melalui berbagai media. Tentunya tidak dapat dipungkiri bahawa penggunaan media merupakan alat bantu dalam proses belajar mengajar.<sup>41</sup>

Peserta didik seringkali mengalami kejenuhan dalam pembelajaran, disebabkan materi yang sukar dicerna, atau metode yang digunakan terlalu membosankan sehingga harus dicari jalan keluarnya, seperti penggunaan media pembelajaran.

---

<sup>40</sup> Wawancara dengan Ustadz Ja'far Guru PAI pada tanggal 18 November 2022 di Perpustakaan SDIT Miftahussala, Pukul 08.03 WIB

<sup>41</sup> Bahri Djamarah dan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, 121.

Media pembelajaran bisa disebut sebagai alat bantu juga bisa disebut sebagai sumber belajar.

Kendati demikian penggunaan media tidak bisa digunakan sesuka hati oleh guru, tetap saja dalam penggunaan media harus dicocokkan dengan materi serta tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

### 3) Pemberian umpan balik

Pada akhir sesi guru akan memberikan umpan balik terhadap peserta didik agar proses pembelajaran bisa berjalan dua arah, tidak hanya satu arah. Sesi ini sangat bermanfaat untuk melatih bentuk pola pikir kritis peserta didik.

“diakhir sesi saya selalu memberikan kesempatan pada anak-anak untuk bertanya, jika tidak ada yang bertanya maka saya akan menunjuk salah satu peserta didik untuk menyimpulkan pembelajaran hari ini yang dia pahami, dengan hal ini selain melatih peserta didik untuk berfikir kritis hal ini juga sangat bermanfaat bagi guru untuk mengetahui seberapa jauh peserta didik memahami materi yang telah di sampaikan”.<sup>42</sup>

Pemberian umpan balik tentu saja merupakan bagian penting dalam pembelajaran, guna mengetahui setiap perkembangan penguasaan materi yang telah di sampaikan pada peserta didik. Hal ini berkaitan dengan pengertian umpan balik adalah informasi yang berkenaan dengan kemampuan peserta didik dan

---

<sup>42</sup> Wawancara dengan Ustadz Ja'far Guru PAI pada tanggal 18 November 2022 di Perpustakaan SDIT Miftahussala, Pukul 08.03 WIB

guru guna lebih meningkatkan kemampuan yang dimiliki oleh keduanya.<sup>43</sup>

Sebagaimana yang telah disampaikan oleh ustadz Ja'far bahwa peserta didik diminta untuk mengulas kembali materi yang telah dipelajari hal ini termasuk dari salah satu fungsi umpan balik itu sendiri yaitu memberikan dorongan kepada peserta didik untuk berlatih.<sup>44</sup>

### **C. Perolehan Hasil Belajar Peserta Didik**

Dalam setiap proses pembelajaran tentunya ada hasil yang harus dituju, dan tentunya hasil tersebut bisa menjadi acuan bagi seorang guru menentukan langkah-langkah kedepannya yang akan diambil guna memperbaiki dan meningkatkan bentuk pembelajaran yang dimilikinya.

Pada proses pembelajaran bentuk dari hasil pembelajaran itu sendiri berupa nilai-nilai dari tugas, ujian, keterampilan, dan lain sebagainya yang diakumulasikan dalam bentuk raport, baik itu raport tengah semester maupun raport semester.

“pada situasi seperti ini banyak sekali perubahan yang terjadi, setelah sebelumnya pembelajaran dilakukan secara daring, kemudian kembali luring, tantangan untuk terus meningkatkan hasil pembelajaran itu selalu menjadi momok tersendiri bagi saya, karna anak-anak itu masih seringkali terbawa suasana pembelajaran daring yang notabennya cenderung santai dan singkat, jadi Ketika luring anak-anak pengennya cepat pulang main hp”.<sup>45</sup>

---

<sup>43</sup> Sri Wening, “PEMANFAATAN UMPAN BALIK UNTUK PENINGKATAN HASIL BELAJAR DALAM PENDIDIKAN KEJURUAN,” 2012, 352.

<sup>44</sup> Tomi Apra Santosa, Wulan Sari, dan Abi Suar, “PENGARUH PENGGUNAAN UMPAN BALIK (FEEDBACK) TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA DALAM MATA PELAJARAN FIQIH,” t.t., 187.

<sup>45</sup> Wawancara dengan Ustadz Ja'far Guru PAI pada tanggal 18 November 2022 di Perpustakaan SDIT Miftahussala, Pukul 08.03 WIB

Tentu saja pada proses peralihan pembelajaran ini banyak hal yang menjadi tantangan tersendiri bagi seorang guru untuk terus meningkatkan hasil yang telah di peroleh oleh peserta didik.

“Saya itu benar-benar tidak habis pikir kalau sedang mengoreksi nilai tugas harian saja, itu jelek-jelek, selain itu kan ada nilai KI4 yang mana nilai tersebut juga tertera nilai sikap anak-anak. Nah itu selain di pengetahuannya mengalami penurunan, di sikap anak-anak juga, dan ini juga merupakan suatu tantangan, karna bagaimanapun adab itu jauh lebih utama daripada ilmu. Karna ilmu yang bermanfaat dan berkah akan diperoleh jika kita memiliki adab yang baik, dan saya ingin anak-anak ke sekolah tidak hanya belajar lalu pulang, tapi juga mendapatkan barokahnya dari ilmu yang dia peroleh.”<sup>46</sup>

Pada pernyataan diatas peneliti menangkap bahwasanya perolehan hasil yang dimiliki oleh peserta didik selama pandemic dan pasca pandemic memiliki penurunan. Selain adanya penurunan dalam pengetahuan, penurunan pada sikap baik yang dimiliki peserta didikpun menjadi momok bagi para guru, dan hal tersebut juga menjadi salah satu dari tujuan perbaikan peningkatan hasil belajar peserta didik, sehingga ilmu yang diperoleh terjaga dan mendapatkan keberkahan.

Oleh karena Ketika terjadi sebuah penurunan hasil maka yang perlu dilakukan upaya meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan cara menentukan langkah-langkah dalam pembelajaran agar peserta didik merasa tidak jenuh dan menyenangkan.

---

<sup>46</sup> Wawancara dengan Ustadz Ja'far Guru PAI pada tanggal 18 November 2022 di Perpustakaan SDIT Miftahussala, Pukul 08.03 WIB

Menurut Keshavarz hasil belajar itu befokus pada perkembangan kognitif, perilaku, dan attitude peserta didik yang dapat diukur pada saat peserta didik berinteraksi dalam kegiatan pembelajaran.<sup>47</sup>

#### **D. Bentuk Upaya Guru PAI dalam Meningkatkan Hasil Belajar**

Guna meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam di SDIT Miftahussalam, ustadz Ja'far selaku guru PAI mengupayakan langkah-langkah sebagai berikut :

##### **a. Pengembangan strategi belajar-mengajar**

Upaya yang pertama dilakukan adalah pengembangan strategi belajar mengajar yang sudah ada.

“hal pertama yang saya lakukan adalah pengembangan strategi belajar mengajar, selama ini kan seringkali PAI menggunakan metode ceramah, nah metode ini seringkali membuat anak-anak merasa jenuh, maka jika saya menggunakan metode ceramah setelah penjelasan materi saya akan berikan waktu beberapa menit untuk anak-anak membaca kembali catatan atau buku yang berisi materi setelah itu saya tunjuk secara acak anak-anak untuk menyampaikan materi yang sudah ia terima, di akhir sesi biasa saya berikan hadiah kecil-kecilan untuk anak-anak yang sudah berani unjuk gigi”.<sup>48</sup>

Pada pernyataan diatas tentu saja peneliti melihat adanya upaya pengembangan strategi agar tidak pembelajaran yang dilaksanakan tidak monoton dan terpaku pada startegi yang ada, serta pada kegiatan tersebut guru juga berusaha memberikan feedback sekaligus, dan memotivasi peserta didik lainnya untuk terus meningkatkan daya saing, sehingga terpacu untuk terus belajar.

---

<sup>47</sup> Mohsen Keshavarz, “Measuring Course Learning Outcomes,” *Journal of Learning Design* 4, no. 4 (20 Februari 2011): 2, <https://doi.org/10.5204/jld.v4i4.84>.

<sup>48</sup> Wawancara dengan Ustadz Ja'far Guru PAI pada tanggal 18 November 2022 di Perpustakaan SDIT Miftahussala, Pukul 08.03 WIB

Selain pengembangan strategi tentu saja ada upaya lain yang perlu dilakukan oleh guru untuk terus meningkatkan hasil belajar. Dalam wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan ustadz Ja'far ialah :

“Kalau hanya belajar terpaku pada satu buku saya rasa amat sangat disayangkan, makanya kadang saya bawa ke perpustakaan buat cari buku lain yang berkaitan dengan materi. Atau saya gunakan lab computer untuk memanfaatkan internet, dan anak-anak itu suka sekali kalau sudah suruh buka internet. Nah nanti saya suruh catat, dan ketika kembali ke kelas, saya beri waktu untuk saling bertukar catatan dengan teman lainnya, setelah itu barulah saya memberikan kesimpulan dari apa yang sudah mereka cari”.<sup>49</sup>

Upaya-upaya yang telah dilakukan diatas merupakan bentuk dari kesungguhan guru PAI dalam meningkatkan hasil belajar pesesrta didik di SDIT Miftahussalam.

Menjalankan serta mengembangkan startegi tentu saja tidak lepas dari faktor pendukung dan penghambat berjalannya proses pembelajaran. Dari hasil wawancara yang diperoleh faktor-faktor tersebut ialah:

#### 1. Faktor Pendukung

Pada proses pengembangan startegi ini yang menjadi pendukung utama adalah ketersediannya alat dan media yang akan digunakan pada proses pembelajaran.

“tentu saja faktor pendukung utama yang ketersediannya media yang akan digunakan, kalo saya mau pake komputer tapi gak ada komputernya ya sama saja tidak bisa jalankan”<sup>50</sup>

---

<sup>49</sup> Wawancara dengan Ustadz Ja'far Guru PAI pada tanggal 18 November 2022 di Perpustakaan SDIT Miftahussala, Pukul 08.03 WIB

<sup>50</sup> Wawancara dengan Ustadz Ja'far Guru PAI pada tanggal 18 November 2022 di Perpustakaan SDIT Miftahussala, Pukul 08.03 WIB

Factor lain yang menjadi pendukung dari pengembangan ialah guru yang kreatif, luwes dan ulet dalam berfikir, yang mana seseorang guru akan merasa gelisah ketika menemukan suatu permasalahan dan segera mencari solusi yang tepat bagi permasalahan yang sedang dihadapinya.

“kalau hal itu saya seringkali diskusikan dengan guru lainnya, ibaratnya ya bertukar pikiran, jadi setelah bertukar pikiran nanti akan muncul ide-ide yang bisa saya lakukan di kelas saya, itu hebatnya komunikasi dengan guru lain”.<sup>51</sup>

Selain ketersediannya alat dan media pembelajaran dari pernyataan diatas juga di simpulkan bahwasanya, komunikasi dan berdiskusi dengan sesama rekan kerja juga merupakan kunci dari guru untuk berfikir luwes dan ulet, sehingga memunculkan ide-ide lain yang bisa di kembangkan.

## 2. Faktor Penghambat

Selain factor pendukung, factor penghambat juga seringkali terjadi pada setiap proses apapun, termasuk pada proses pembelajaran, melalui wawancara pula peneliti menemukan factor penghambat sebagai berikut :

### 1) Tidak tersedianya media pembelajaran

Ketidak tersedianya media pembelajaran menjadi factor penghambat utama pada penelitian ini. Karna media pembelajaran merupakan bahan utama dalam proses belajar mengajar.

---

<sup>51</sup> Wawancara dengan Ustadz Ja'far Guru PAI pada tanggal 18 November 2022 di Perpustakaan SDIT Miftahussala, Pukul 08.03 WIB

“ini sering kali terjadi kalau saya mau pake computer buat cari kaitan materi lain, dan seringkali bentrok sama kelas lain juga, jadi agak susah disini”.<sup>52</sup>

Tentu saja ketersediaan media hal utama yang harus menjadi langkah dalam pengembangan baik strategi dan proses pembelajaran.

## 2) Terbatasnya Waktu Yang Ada.

Waktu juga merupakan penghambat terjadinya pemaksimalan dalam proses pembelajaran, sehingga seringkali kita merasa kesusahan karna hal tersebut.

“nah antara waktu yang tersedia itu kan 40 menit sementara materi itu sangat banyak, jadi tidak seimbang dan saling tumpang tindih, disini saya rasa sebagai factor penghambat, karna mau tidak mau saya harus ngebut kayak kereta exprees, dan akhirnya tidak maksimal, tapi alhamdulillah saya merasa terbantu dengan adanya pemanfaatan jaringan internet yang mudah diakses di sekolah, dan bisa dapat materi yang lebih ringkas”.

Pernyataan diatas menunjukkan bahwasanya suatu penghambat bukan hanya dijadikan penghambat saja, namun juga harus segera mencari solusi dari penghambat tersebut.

### **b. Hasil Perolehan Belajar Peserta Didik**

Setelah melalui proses yang panjang dari pengembangan strategi dan pengolahan kelas agar menjadi baik, tentu saja akan ada hasil yang diperoleh. Seperti hasil belajar peserta didik yang melalui serangkaian proses pembelajaran yang dilakukan bersama-sama dengan guru.

“setelah mencoba berbagai metode dan startegi serta modifikasi, saya merasa senang setelah melihat adanya perubahan secara perlahan-

---

<sup>52</sup> Wawancara dengan Ustadz Ja'far Guru PAI pada tanggal 18 November 2022 di Perpustakaan SDIT Miftahussala, Pukul 08.03 WIB

lahan, anak-anak sekarang kalau ketemu saya dan guru lainnya sudah salam, dan sikap mereka pun sudah banyak berubah menjadi lebih giat belajar, perolehan nilainya pun mengalami peningkatan yang tadinya dapat 45 sekarang sudah bisa dapat 70, dan anak-anak sekarang jadi lebih serius dalam belajar”.<sup>53</sup>

Pernyataan diatas tentu saja menunjukkan hasil perubahan dari perolehan sebelumnya ke perolehan selanjutnya, setelah guru mulai mengembangkan strategi dan memunculkan ide-ide kreatif lainnya untuk pengembangan dan peningkatan pembelajaran pada peserta didik.



---

<sup>53</sup> Wawancara dengan Ustadz Ja'far Guru PAI pada tanggal 18 November 2022 di Perpustakaan SDIT Miftahussala, Pukul 08.03 WIB

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Setelah pemaparan data dan hasil penelitian Kreativitas Guru PAI dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik di SDIT Miftahussalam Mijen Semarang, maka seluruh pemaparan pada bab-bab sebelumnya dapat ditarik kesimpulan yang merupakan jawaban pokok dari rumusan masalah yang diajukan, sebagai berikut :

1. Upaya guru PAI di SDIT Miftahussalam Mijen Semarang dalam proses pembelajaran tentunya di dukung penuh oleh pihak sekolah, dan adanya kesadaran diri pada guru PAI untuk terus berbenah dan peka terhadap lingkungan pembelajarannya, sehingga cepat tanggap terhadap masalah-masalah yang timbul pada dalam pembelajaran.
2. Hasil belajar peserta didik di SDIT Miftahussalam Semarang memang terjadi sebuah penurunan setelah pembelajaran daring ditutup dan kembali pada pembelajaran luring. Namun hal ini segera teratasi dengan adanya keluwesan dan keuletan dari guru PAI untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dan membantu peserta didik merasa nyaman untuk kembali ke sekolah.
3. Upaya guru PAI dalam meningkatkan hasil belajar siswa di SDIT Miftahussalam tentunya terlihat fleksibel dan menyesuaikan dengan keadaan dan ketersediaan media yang ada. Dari hasil penelitian guru PAI selalu memberikan warna dan motivasi pada peserta didik untuk terus

tumbuh dan belajar dengan baik. Baik itu secara pengetahuan dan adab sehingga mampu memberikan dorongan pada peserta didik untuk meningkatkan hasil belajarnya secara maksimal..

## **B. Saran**

Berdasarkan dari hasil penelitian, peneliti ingin mengemukakan beberapa saran berikut ini agar dapat menjadi bahan renungan bagi guru PAI dan juga pihak sekolah SDIT Miftahussalam Mijen Semarang, serta masyarakat selaku pembaca tulisan ini.

1. Untuk Kepala Sekolah : Terus memberikan pendampingan dan motivasi kepada guru-guru di SDIT Miftahussalam agar sekolah dapat meningkat menjadi unggul dalam segala sisi, baik pembelajaran agama dan Qur'an, serta dalam pengetahuan umum. Penyediaan sarana prasarana media pembelajaran tentunya harus lebih dioptimalkan dan difungsikan secara maksimal.
2. Untuk Guru PAI : Hendaknya terus melakukan perencanaan dan pengembangan dalam pembelajaran di SDIT Miftahussalam, serta terus bergerak untuk lebih meningkatkan hasil belajar peserta didik, dan tidak pernah berhenti untuk menemukan ide-ide baru lainnya dalam pembelajaran di era ini.
3. Untuk peserta didik teruslah belajar dengan giat serta berlaku baik, berakhlak karimah, menegakkan sholat lima waktu, dan menjadi pribadi muslim yang baik didalam maupun diluar sekolah.

4. Untuk peneliti selanjutnya: galilah informasi yang belum peneliti tulis agar kita bisa terus memberikan informasi kepada para peneliti selanjutnya dan berharap bisa membantu penelitian selanjutnya.



## Daftar Pustaka

- Abdul Majid. *Belajar dan pembelajaran: pendidikan agama Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.
- Badry, Intan Mayang Sahni, dan Rini Rahman. “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai Karakter Religius.” *An-Nuha* 1, no. 4 (30 November 2021): 573–83. <https://doi.org/10.24036/annuha.v1i4.135>.
- Bahri Djamarah, Syaiful, dan Aswan Zain. *Strategi Belajar Mengajar*. Cet. 5. Jakarta: PT Rineka Cipta, t.t.
- Fitriani, Atika, dan Eka Yanuarti. “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menumbuhkan Kecerdasan Spiritual Siswa.” *BELAJEA: Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 2 (31 Desember 2018): 173. <https://doi.org/10.29240/belajea.v3i2.527>.
- “Hubungan Kemampuan Menghafal Al-Qur’an dan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar PAI Siswa di Madrasah Aliyah Al Fathimiyah Banjarwati Pacitan Lamongan,” t.t.
- Jufni, Muhammad, dan Sakdiah Ibrahim. “Kreativitas Guru Pai Dalam Pengembangan Bahan Ajar Di Madrasah Aliyah Jeumala Amal Lueng Putu,” t.t.
- Keshavarz, Mohsen. “Measuring Course Learning Outcomes.” *Journal of Learning Design* 4, no. 4 (20 Februari 2011): 1–9. <https://doi.org/10.5204/jld.v4i4.84>.
- Laily, Nujumul. “Upaya Guru Pai Dalam Meningkatkan Kemampuan Kognitif Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Di Masa Pandemi Covid-19.” *Edukatif*:

*Jurnal Ilmu Pendidikan* 3, no. 4 (8 Juni 2021): 1437–45.  
<https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i4.596>.

Muhaimin. *Rekonstruksi Pendidikan Islam*. Cet. Ke-2. Jakarta: PT. Radja Grafindo Persada, t.t.

Nata, Abuddin. *Kapita selekta pendidikan Islam: isu-isu kontemporer tentang pendidikan Islam*. Cet. 1. Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2012.

Patilima, Hamid. *Metode Penelitian Kualitatif*. Cet. ke-3. Bandung: Alfabeta, cv, t.t.

“Pemaparan Metode Kualitatif,” t.t.

“Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membangun Karakter Peserta Didik,” t.t.

Pratami, Fuji, dan Syamsiah Depalina Siregar. “Optimalisasi Peran Guru Pai Terhadap Hasil Belajar Siswa Masa Pandemi Covid-19.” *Jurnal Pendidikan Islam.*, 2020.

Rahman, H Abdul. “Pendidikan Agama Islam Dan Pendidikan Islam - Tinjauan Epistemologi Dan Isi - MaterI,” 2001.

Santosa, Tomi Apra, Wulan Sari, dan Abi Suar. “Pengaruh Penggunaan Umpan Balik (Feedback) Terhadap Hasil Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Fiqih,” t.t.

Sidiq, Dr Umar, M Ag, dan Dr Moh Miftachul Choiri. “Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan.” *Journal of Chemical Information and Modeling* 53 (t.t.).

- Subagia, I Wayan, dan I G. L. Wiratma. "Profil Penilaian Hasil Belajar Siswa Berdasarkan Kurikulum 2013." *JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia)* 5, no. 1 (18 April 2016): 39. <https://doi.org/10.23887/jpi-undiksha.v5i1.8293>.
- . "Profil Penilaian Hasil Belajar Siswa Berdasarkan Kurikulum 2013." *JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia)* 5, no. 1 (18 April 2016): 39. <https://doi.org/10.23887/jpi-undiksha.v5i1.8293>.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Cet. 17. Bandung: Alfabeta,Cv, t.t.
- Suradji, Muchamad. "Upaya Guru Agama Islam Dalam Membina Akhlak Siswa," t.t.
- Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2014.
- Wening, Sri. "Pemanfaatan Umpan Balik Untuk Peningkatan Hasil Belajar Dalam Pendidikan Kejuruan," 2012.
- Zulkifli, Zulkifli. "Upaya Guru Mengembangkan Media Visual dalam Proses Pembelajaran Fiqih di MAN Kuok Bangkinang Kabupaten Kampar." *Al-Hikmah: Jurnal Agama dan Ilmu Pengetahuan* 14, no. 1 (31 Januari 2018): 18–37. [https://doi.org/10.25299/al-hikmah:jaip.2017.vol14\(1\).1170](https://doi.org/10.25299/al-hikmah:jaip.2017.vol14(1).1170).